# PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO

## SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**Muhammad Sirojuddin Kiram**
**NIM. D01214009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | MUHAMMAD SIROJUDDIN KIRAM |
| NIM | : | D01214009 |
| Fakultas/ Jurusan | : | TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| Judul Skripsi | : | PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO |

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 9780DAFF217472246 6000 ENAM RIBU RUPIAH

**Muhammad Sirojuddin Kiram**
**D01214009**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh :

Nama : Muhammad Sirojuddin Kiram

NIM : D01214009

Judul : PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2018

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag** | **Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag** |
| **NIP. 196912121993031003** | **NIP. 197404242000031001** |

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Muhammad Sirojuddin Kiram ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Dekan,**

**Prof. Dr. KH. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I**
**NIP. 196301231993031002**

**Penguji I**

**Drs. Sutikno, M.Pd.I**
**NIP. 196808061994031003**

**Penguji II**

**Moh. Faizin, M.Pd.I**
**NIP. 197208152005011004**

**Penguji III**

**Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag**
**NIP. 196912121993031003**

**Penguji IV**

**Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag**
**NIP. 197404242000031001**



iv

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Sirojuddin Kiram
NIM : D01214009
Fakultas/Jurusan : FTK / PAI
E-mail address : m.sirojuddin.kiram@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2018

Penulis

(Muhammad Sirojuddin Kiram)

# ABSTRAK

Muhammad Sirojuddin Kiram, D01214009, 2018. *Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo*

Pembimbing : (1) Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag, (2) Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
**Kata Kunci** : Pembiasaan Shalat Tahajud, Kecerdasan Spiritual Santri

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah eksistensi Yang Maha suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh orang yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung. Pada dasarnya manusia pada saat ini tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, maka harus dilengkapi dengan kecerdasan spiritual yang didapatkan dengan cara mendekatkan diri kepada allah SWT salah satunya dengan membiasakan diri beribadah kepada Allah SWT melalui Sholat Tahajud.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah tentang bagaimana pembiasaan shalat tahajud, bagaimana kecerdasan spiritual, serta bagaiamana pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik regresi linier sederhana dan uji signifikansi. Sedangkan metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah 1) Interview, 2) Observasi, 3) Dokumentasi dan 4) Angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat Tahajud di Pondok Pesantren Manbaul Hikam cukup baik dalam sisi teknis pelaksanaannya dan implementasinya pada individu santri. Hasil angket menunjukkan bahwa pembiasaan Shalat Tahajud sebesar 47,6%. Sedangkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Sidoarjo tergolong baik, hal ini bisa dilihat dari angket tentang kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Manbaul Hikam sebesar 54,1%.

Hasil lain menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual santri. Dan kolerasi variabel pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Sidoarjo diperoleh 58% dan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang santri, keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM** ..... i

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN** ..... ii

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... iii

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI** ..... iv

**MOTTO** ..... v

**PERSEMBAHAN** ..... vi

**ABSTRAK** ..... vii

**KATA PENGANTAR** ..... viii

**DAFTAR ISI** ..... x

**DAFTAR TABEL** ..... xiii

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xiv

**BAB I: PENDAHULUAN** ..... 1

- **A. LATAR BELAKANG** ..... 1
- **B. RUMUSAN MASALAH** ..... 6
- **C. TUJUAN PENELITIAN** ..... 6
- **D. KEGUNAAN PENELITIAN** ..... 7
- **E. PENELITIAN TERDAHULU** ..... 7
- **F. HIPOTESIS PENELITIAN** ..... 8
- **G. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN** ..... 9
- **H. DEFINISI OPERASIONAL** ..... 10
- **I. METODE PENELITIAN** ..... 11
- **J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN** ..... 18



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB II: LANDASAN TEORI ..... 20**

**A. PEMBAHASAN TENTANG SHALAT TAHAJUD ..... 20**

1. Pengertian Shalat Tahajud ..... 20
2. Dalil yang Menganjurkan Shalat Tahajud ..... 21
3. Hukum Shalat Tahajud ..... 22
4. Waktu Pelaksanaan Shalat Tahajud ..... 24
5. Jumlah Rakaat Shalat Tahajud ..... 25
6. Etika Melaksanakan Shalat Tahajud ..... 26
7. Hikmah Melaksanaan Shalat Tahajud ..... 29

**B. PEMBAHASAN TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL ..... 30**

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual ..... 30
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual ..... 34
3. Indikator-indikator Kecerdasan Spiritual ..... 37
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual ..... 42
5. Pengukuran Kecerdasan Spiritual ..... 46
6. Fungsi Kecerdasan Spiritual ..... 46

**C. PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO ..... 50**

**BAB III: METODE PENELITIAN ..... 52**

A. Jenis dan Rancangan Penelitian ..... 52
B. Variabel, Indikator dan Instrument Penelitian ..... 54
C. Populasi dan Sampel ..... 56
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 60
E. Analisis Data ..... 63



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN** ..... **68**

**A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN** ..... **68**

1. Profil Umum Pondok Pesantren Manbaul Hikam ..... 68
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Hikam .....68
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manbaul Hikam..... 72
4. Lokasi Pondok Pesantren Manbaul Hikam..... 72
5. Jumlah dan Keadaan Kyai dan Ustadz Pondok Pesantren Manbaul Hikam ..... 73
6. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Manbaul Hikam ..... 74
7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Manbaul Hikam..... 75
8. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Manbaul Hikam ..... 76
9. Unit Pendidikan Pondok Pesantren Manbaul Hikam ..... 77
10. Kurikulum Pondok Pesantren Manbaul Hikam..... 79

**B. PENYAJIAN DATA** ..... **83**

1. Data Dokumentasi..... 83
2. Data Angket ..... 83

**C. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS** ..... **114**

**BAB V: PENUTUP** ..... **118**

**A. KESIMPULAN**..... **118**

**B. SARAN**..... **119**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

**Tabel 3.1** Indikator Penelitian ..... 55

**Tabel 3.2** Skor Skala Likert..... 56

**Tabel 3.3** Populasi Penelitian ..... 57

**Tabel 3.4** Jumlah Sampel Penelitian ..... 60

**Tabel 4.1** Jumlah kyai pondok pesantren Manbaul Hikam ..... 73

**Tabel 4.2** Jumlah dan Keadaan Badal Kyai Ponpes Manbaul Hikam…… 73

**Tabel 4.3** Jumlah dan Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Manbaul Hikam..... 74

**Tabel 4.4** Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo....74

**Tabel 4.5** Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam ..... 75

**Tabel 4.6** Kurikulum Madrasah Diniyah Tingkat Wustho ..... 80

**Tabel 4.7** Kurikulum Madrasah Diniyah Tingkat Ulya ..... 81

**Tabel 4.8** Nama-nama Responden ..... 83

**Tabel 4.9** Hasil prosentase shalat tahajud..... 93

**Tabel 4.10** Hasil prosentase kecerdasan spiritual .....106



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** : Kisi-Kisi Instrument Angket

**Lampiran 2** : Surat Tugas Bimbingan

**Lampiran 3** : Surat Permohonan Izin Penelitian

**Lampiran 4** : Kartu Konsultasi Skripsi



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan ritus atau tindakan ritual berdasarkan syariat, ibadah berarti pengabdian. Makna ini seakar dengan kata *'abd* yang berarti hamba atau budak. Dalam hal ini adalah penghambaan dan pengabdian diri kepada Allah SWT. Makna ibadah meliputi pengertian umum maupun khusus. Secara luas, hal ini berarti mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia, termasuk kegiatan "duniawi" sehari – hari jika dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambaan diri kepada Allah SWT (dalam bentuk tindakan moral).[1] Inilah maksud firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."* (Q.S. Al-Dzariyat 51 : 56 )

Dari segi hidup manusia tak lebih dari makhluk lain yang diberi akal, namun ia harus mencari kehidupan yang berupa kesadaran penuh bahwa makna dan tujuan keberadaan hidup manusia ialah mencari keridloan Allah SWT.

Dalam pengertian khusus "Ibadah" kadang direduksi pada penunjukan kepada amal perbuatan tertentu yang secara *khash* bersifat

[1] Muhammad Sholihin, *The Miracle Of Sholat*, (jakarta: penerbit erlangga, 2011), hlm. 15.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan. Maka terkadang digunakan istilah ubudiah yang dalam bahasa ilmu sosial dikenal dengan sebutan ritus atau ritual.

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah eksistensi Yang Maha suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh orang yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam adalah sholat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung.

Secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar *sholla-shollatan* (al-marbawy, h 360. Mahmud Yunus, h 220. Munawwir, 1997 : 792 ) yang berarti do'a atau permohonan berkah, do'a dengan orientasi kebaikan (khatib, h. 91). Maka untuk menegaskannya sebagai suatu sistem ibadah khusus umumnya diberi tambahan "al" (isim ma'rifat) didepannya menjadi ash-sholah atau kita bahasakan menjadi shalat atau sembahyang (menyembah hyang = gusti Allah SWT) dan sebagainya. Ibnu mandzur memaknai *As-sholah* sebagai "ruku dan sujud" (2003 :5/386), yang merupakan gerakan inti dari ibadah shalat. Maka di sini bisa berart *As – Sholah* (sholah bentuk mufrod jamaknya shalawat) yang berarti kewajiban atau kebutuhan manusia (untuk berdo'a terhadap dirinya sendiri, atau seruan seorang hamba kepada tuhan) juga berarti shalat merupakan *Ash-sholatun min Allah* (rahmat dari allah) [2]

[2] Ibid., hlm. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah shalat sebagai do'a ini kemudian dipadankan ke bahasa inggris dengan *prayer* (do'a) maka secara tegas bisa dikatakan, shalat adalah bentuk do'a paling murni atau paling tinggi (par excellent). Pengertian itu mengindikasihkan bahwa perwujudan dari pola kesadaran akan kehadiran tuhan dalam hidup manusia, harus pula termanifestasikan dalam bentuk ibadah secara simbolik. Tujuan utama dari sholat jelas adalah membina "kontak" dengan tuhan, sebagai tujuan intrinsik, dimana hal tersebut telah diperintahkan tuhan kepada nabi musa dalam Q.S. Thoha Ayat 14 :

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*

Sedangkan dalam fikih shalat diberi batasan pengertian sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan persyaratan-persyaratan khusus.

Disamping shalat wajib yang kita harus lakukan atau tunaikan, walau dalam keadaan bagaimanapun dan situasi apapun. Kita juga dituntut untuk melakukan dan menunaikan atau mendirikan shalat-shalat sunnah sebagai penambal dari shalat wajib yang mungkin saja ada yang tertinggal, baik yang sengaja atau yang tidak sengaja.

Diantaranya shalat sunnah yang pernah dilakukan oleh nabi Muhammad yaitu shalat tahajud, shalat sunnah tahajud dikerjakan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepertiga malam dengan jumlah raka'at sebanyak dua belas dan dua kali salam. Pada awalnya shalat tahajud merupakan shalat wajib bagi Nabi SAW. Bahkan sejak turunnya ayat dalam Q.S. Al Muzammil ayat 1 – 7. Nabi senantiasa melaksanakannya dan tidak pernah meninggalkannya baik ketika beliau sedang mukim maupun sedang perjalanan. Dengan demikian shalat tahajud menjadi wajib bagi mereka yang ingin memperoleh derajat di sisi Allah SWT.[3]

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari. Oleh karena itu, shalat ini sering disebut sebagai shalat malam (*qiyamul lail*). Selain itu, shalat Tahajud juga harus dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu. Jadi, jika dilaksanakan tanpa tidur terlebih dahulu tidak dikatakan sebagai shalat tahajud.[4]

Kemudian terlepas dari hukum wajib dan sunnahnya melakasanakan shalat tahajud, peneliti tidak akan membahas tersebut akan tetapi penulis mencoba meneliti pengaruh shalat tahajud dengan kecerdasaan manusia. Secara klasifikasi kecerdasan manusia itu terbagi menjadi tiga: ada kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasaan emosional (EQ), dan kecerdasaan Spiritual (SQ). Di sini penulis lebih menfokuskan kepada kecerdasaan spiritual (SQ).

Banyak di antara kita yang menganggap bahwa spiritualitas adalah agama. Padahal sesungguhnya kecerdasan spiritual tidak berhubungan dengan agama, tetapi berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang. Dalam

[3] Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Penerbit Marja, 2006), hlm. 129.
[4] Maulana Marwa, *Dahsyatnya Sholat Sunnah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010), hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia pada umumnya, ada sesuatu yang mendasar terkait dengan kejiwaannya, yakni keyakinan atau agama.[5]

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh, kata ini berasal dari bahasa Latin, Spiritus, yang berarti napas. Selain itu kata spiritus dapat mengandung arti sebuah bentuk alkohol yang di murnikan, sehingga spiritual dapat di artikan sesuatu yang murni. Diri kita yang sebenernya adalah roh kita. Roh bisa di artikan sebagai energi kehidupan yang membuat kita dapat hidup, bernafas dan bergerak.

Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai. Serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainya.

Pada dasarnya manusia pada saat ini tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, maka harus dilengkapi dengan kecerdasan spiritual yang didapatkan dengan cara mendekatkan diri kepada allah SWT salah satunya dengan membiasakan diri beribadah kepada Allah SWT melalui Shalat Tahajud. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul "PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO"

[5] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: KATAHATI, 2010), hlm. 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebegai berikut :

1. Bagaimana pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo ?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo ?
3. Bagaimana pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Akademik
   a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
   b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, bahwa perlunya meningkatkan program kecerdasan spiritual.
2. Sosial - Praktis
   a. Bagi Pondok Pesantren Manbaul Hikam, dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembiasaan shalat tahajud dengan memperhatikan keadaan para santri.
   b. Bagi Pondok Pesantren Manbaul Hikam, dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan program pesantren yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.

## E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan atau plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka disini kami akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan kami sampaikan didalam skripsi yang sedang kami rencanakan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan karya-karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah kami dalam menyusun skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Karya-karya Ilmiah itu diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul : *"PENGARUH PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL (SQ) SISWA : STUDI KASUS SMP AR-RISALAH KIRBOYO KEDIRI".* Karya ini ditulis oleh Muhammad Roja'I Rosan. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2013
2. Skripsi yang berjudul : "*PENGARUH MEMBACA AL-QURAN (SEBELUM PEMBELAJARAN) TERHADAP KECERDASAN SPRITUAL SISWA DI SMA N 1 GIRI BANYUWANGI".* Karya ini ditulis oleh Eva Mawaddatus Sholichah. Dari Jurusan Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2017.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[6] Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah "*Adanya pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo."*

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah "*Tidak ada pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo."*

## G. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pembiasaan shalat tahajud dan kecerdasan spritual santri, lokasi yang diambil adalah Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam skripsi ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah adalah :

1. Pembahasan Tentang Pembiasaan Shalat Tahajud.
2. Pembahasan Tentang Kecerdasan Spritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Definisi Operasional

Sebagai upaya antisipasi agar judul atau tema yang penulis angkat tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru atau ambigu, maka diperlukan penjelasan lebih detail tentang judul.

1. Pengaruh pembiasaan shalat tahajud

   Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbal balik dari sesuatu seperti orang, benda yang turut membantu watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.[7]

   Pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.[8]

   Shalat tahajud ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah shalat isya' sampai terbit fajar. Shalat diwaktu malam hanya dapat disebut shalat tahajud dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Jadi apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya, maka ini bukan shalat tahajud, tetapi shalat-shalat sunah saja seperti witir dan sebagainya.[9]

   Shalat tahajud dilakukan secara individual dalam keheningan di penghujung malam ketika orang-orang terlelap tidur. Hal itu bisa

[7] Peter Salim, Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.1126.
[8] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 103.
[9] Moh. Rifa'I, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap (Semarang: PT Karya Putra, 2014), hlm. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggikan jiwa manusia dan mendekatkannya kepada Allah. Manusia merasakan kehadiran tuhan dalam hatinya dan dalam lubuk jiwa yang paling dalam sehingga tercipta kesadaran untuk mengagungkan dan mengimani kehadiran Allah.

2. Kecerdasan Spritual *(SQ)*

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan mmembangun diri kita secara utuh.[10]

*Danah Zohar*, dalam bukunya yang berjudul SQ: *Spiritual Inteligence, The Ultimate Inteligence,* Menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecedasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.[11]

## I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan secara sistematis dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-

[10] Danah Zohar dan Lan Marshall, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 8.
[11] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: KATAHATI, 2010), hlm. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.[12]

Secara teoritis, menurut bentuk pengolahan datanya penelitian dibagi menjadi dua, yakni kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang didasarkan pada filsafat positifisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji menggunakan desain penelitian yang berbentuk angka-angka, pengolahan statistik dan percobaan terkontrol.[13]

Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data dapat diperoleh berdasarkan data-data yang diperlukan. Berlandaskan pada penelitian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

a. *Library Research*: yaitu kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

[12] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 11.
[13] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Field Research*: yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk menentukan data dilapangan, yaitu:

1) Manusia: Kepala Pesantren, dewan pengurus santri, dan para santri pondok pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang ada di tempat penelitian.
2) Non Manusia: untuk memperoleh atau dengan mencatat atau melihat dokumen yang ada di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

Ditinjau dari sifatnya sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari suatu kejadian, dan sumber data primer dari penelitian ini adalah santri, yang mana santrilah pelaku utama dalam mengikuti pembiasaan shalat tahajud.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang melengkapi data-data yang terdapat pada sumber data primer, adapun data sekunder dari penelitian ini adalah:

1) Kepala pesantren dan pengurus santri, untuk mengetahui pelaksanaan shalat tahajud dan keadaan santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dokumen pondok pesantren, untuk mengetahui jumlah santri dan pengurus santri.

3. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Kegunanaan data kualitatif ialah untuk mengetahui letak dan kondisi geografis dari obyek penelitian, kondisi lingkungan dan sebagainya.

b. Data Kuantitatif

Data yang dapat diukur dan dihitung menggunakan angka-angka. Kegunaan dari data kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[14] Apabila seseorang ingin meneliti semua subjek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat

[14] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Disini peneliti tidak menggunakan penelitian populasi karena subjeknya lebih dari 100.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut pendapat lain adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel yang diambil peneliti adalah yang melakukan shalat tahajud.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang relevan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara juga dilakukan secara berkelompok, apabila tujuannya untuk menghimpun data yang berasal dari kelompok, misal keluarga, pengurus santri dan sebagainya.

Dalam metode ini, peneliti akan mempersiapkan beberapa pertanyaan guna untuk memperoleh data yang relevan terkait pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan model observasi partisipatif dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati tentang kegiatan pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

c. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrument dari metode ini juga berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan, sehingga peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden terkait dengan pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

d. Studi Dokumenter

Adalah sebuah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada yaitu data tentang pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

b. Analisis Uji Hipotesis

Data pada analisis ini yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. maka peneliti menggunakan analisis *"regresi"*.

Analisis *regresi* digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.[15]

[15] Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## J. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

*Bab pertama*, tentang pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, tentang kajian pustaka yang terdiri dari: A. Shalat Tahajud, B. Kecerdasan Spritual, C. Pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

*Bab ketiga*, menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrument penelitain, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

*Bab keempat*, tentang pertama, diskripsi data yang di dalamnya terdapat gambar umum obyek penelitian yang menguraikan profil yayasan pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan pengurus dan santri, keaadaan sarana dan prasarana. Kedua penyajian data dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Bab kelima,* adalah penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut maka pada bagian akhir dari penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Shalat Tahajud

1. Pengertian Shalat Tahajud

Secara bahasa tahajud berasal dari kata تَهَجَّدَ yang artinya bangun tidur dengan berat, sehingga syarat melaksanakan shalat tahajud menurut mayoritas Ulama harus tidur terlebih dahulu. Sedangkan tahajud secara istilah adalah shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah melaksanakan shalat isya' dan setelah bangun tidur.[16]

Kata tahajud merupakan gabungan dari *ta* dan *al-hujud. Ta* merupakan akronim dari *tayaqush* yang berarti 'terjaga dari tidur'. Sementara *al-hujud* berarti 'tidur'. Jadi, tahajud adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah tidur meskipun hanya sebentar. Karenanya, bila shalat ini dilakukan sebelum tidur maka ia tidak lagi dapat dinamakan shalat tahajud melainkan hanya shalat malam biasa seperti halnya shalat sunnah yang lain.

Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari sesudah mengerjakan shalat isya' sampai terbitnya fajar dan sesudah bangun tidur, meskipun itu hanya sebentar. Hukum shalat tahajud adalah sunnah mu'akkad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk

[16] Sobron Zayyan, *Dahsyatnya Shalat Fardhu dan Sunnah* (Bandung: Kawan Pustaka, 2011), hlm. 123.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa mengerjakan shalat tahajud.[17]

Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab *Kaifa Tatahammas Liqiiyamil Lail*, menyamakan tahajud dengan Qiyamul Lail. Jadi, tahajud atau qiyamul lail adalah menghidupkan malam (terutama pada akhir malam) dengan shalat tahajud, atau mengaji al-Qur'an, atau segala aktivitas lain yang bernilai ibadah.[18]

2. Dalil yang menganjurkan shalat tahajud

Banyak anjuran untuk melaksanakan shalat tahajud. Allah berjanji kepada hambanya yang mau mengerjakan shalat tahajud, Allah akan memberi imbalan dan ganjaran yang besar di dunia maupun di akhirat.

Diantara dalil dalil yang menerangkan shalat tahajud terdapat dalam Q.S. Al-Muzammil: 1-7,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا ﴿٢﴾ نِّصۡفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصۡ مِنۡهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوۡ زِدۡ
عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلۡقِي عَلَيۡكَ قَوۡلٗا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيۡلِ
هِيَ أَشَدُّ وَطۡـٔٗا وَأَقۡوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي ٱلنَّهَارِ سَبۡحٗا طَوِيلٗا ﴿٧﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang berselimut! Bangunah malam hari untuk mendirikan shalat, sepanjang malam kurang sedikit, yaitu di tengah malam, atau kurang sedikit dari itu. Atau lebih dari setengah malam itu. Bacalah al-Qur'an dengan penuh perhatian. Sesungguhnya kami akan mewahyukan al-Qur'an kepadamu berupa perkataan yang mengandung peristiwa. Sesungguhnya beribadah waktu alam itu lebih mantap, dan*

[17] Muhammad Muhlisin, *Amalkan Shalat Tahajud & Dhuha Pasti Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia*, (Yogyakarta: Lafal, 2014), hlm. 35.
[18] M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*bacaan waktu itu lebih berkesan. Di siang hari kamu sugguh-sungguh banyak urusan."*

Serta dijelaskan dalam Q.S. al-Insan: 26.

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَٱسۡجُدۡ لَهُۥ وَسَبِّحۡهُ لَيۡلٗا طَوِيلًا ٢٦

Artinya: *"Dan pada sebagian malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari."*

Adapun shalat tahajud merupakan shalat paling utama setelah shalat wajib. Begitu banyak keutamaan sebagaimana disebutkan di dalam Q.S. al-Isra': 79.

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهِۦ نَافِلَةٗ لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامٗا مَّحۡمُودٗا ٧٩

Artinya : *dan pada sebagian malam hari bershalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Rabb-mu mengangkat ke tempat yang terpuji.*

3. Hukum Shalat Tahajud

Hukum shalat tahajud adalah sunnah mu'akkad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa mengerjakan shalat tahajud.[19] Hal itu didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an, sunnah Rasulullah Saw, dan ijma' kaum muslimin.

Sebuah riwayat yang menguatkan akan hal ini yang bersumber dari Ali bin Abi Thalib ra, yang menuturkan bahwa Rasulullah saw, datang kepadanya dan kepada putri beliau Fathimah, pada malam hari, lalu beliau

[19] Muhammad Muhlisin, Amalkan *Shalat Tahajud & Dhuha Pasti Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia* (Yogyakarta: Lafal, 2014), hlm. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata, “mengapa kalian tidak shalat?” Aku (Ali) berkata, “wahai Rasulullah, jiwa kami ada di tangan Allah, jika Allah berkehendak membangunkan kami (untuk shalat) tentu kami akan bangun,” Nabi Muhammad saw, kemudian pergi ketika kami mengatakan begitu dan beliau sama sekali tidak membalas kami kemudian aku mendengarnya sambil memukul pahanya.[20]

Dalam riwayat bersumber dari Sa’ad bin Hisyam yang artinya, ia bertanya kepada Ummul Mukminin Aisyah, “wahai Ummul Mukminin, ceritakanlah kepadaku tentang shalat malam yang dilakukan Rasulullah Saw.” Aisyah berkata,”bukankah kamu telah membaca ayat ini,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُزَّمِّلُ ١

Artinya: *“hai orang yang berselimut (Muhammad)”*

Aku menjawab, “ya.” Aisyah berkata, “sesungguhnya Allah Swt. telah mewajibkan shalat malam di awal surat ini, kemudian Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya melakukannya selama setahun hingga telapak kaki mereka pecah-pecah. Akhir surah ini Allah tahan di atas langit selama dua belas bulan, lalu barulah Allah menurunkan keringanan di akhir surah ini, maka jadilah shalat malam tersebut shalat yang hukumnya sunnah, untuk melengkapi shalat-shalat yang wajib.

[20] Khalilurrahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat,* (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), hlm. 436.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad Saw bersabda tentang keutamaan shalat tahajud yang artinya :

*"sebaik-baik puasa setelah ramadhan adalah bulan Allah, Muharram, dan sebaik-baik shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam"(HR.Muslim)*[21]

Semua kaum muslimin juga telah ber ijma' bahwa hukum shalat tahajud adalah sunnah muakkadah atau sunnah yang di tekankan.

4. Waktu Pelaksanaan Shalat Tahajud

Waktunya shalat tahajud yaitu setelah melaksanakan shalat isya' sampai masuknya waktu fajar. Waktu yang lebih utama adalah di akhir waktu malam ketika kebanyakan manusia sedang tertidur lelap.

Abdullah bin umar menjelaskan bahwa shalat tahajud dilaksanakan setelah bangun tidur. Menurut imam syafi'i, shalat tahajud bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah tidur. Meskipun shalat ini hukumnya sunnah, namun Nabi Muhammad SAW mmenjelaskan bahwa shalat ini mempunyai keutamaan setelah shalat lima waktu. Sebuah hadits menyebutkan: dari Abu Hurairah – semoga ridla Allah tercurah padanya – dari Rasulullah bahwasannya beliau pernah ditanya, "apakah shalat yang lebih utama sesudah shalat lima waktu?" Beliau menjawab, "Shalat Malam."[22]

---

[21] Dr. Said bin Ali bin Wahf al-Qathani, *Ensiklopedi shalat*, (Jakarta, Pustaka imam Syafi'e, 2006), hlm. 422.
[22] Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 147-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jumlah Raka'at Shalat Tahajud

Mengenai jumlah raka'at shalat tahajud yang dilakukan oleh Rasulullah berbeda-beda tidak ada ketentuan dan batasan yang pasti.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah Saw tidak pernah melaksanakan shalat malam lebih dari sebelas rakaat baik pada bulan ramadhan atau di bulan lainnya sebagaimana disebutkan dalam shahih bukhari, muslim maupun kitab hadits lainnya.

Dari jalur Malik dari Said bin Abu said al-maqbari, dari Abu salamah bin Abdurrahman yang artinya:

*"Sesungguhnya dia (Abu salamah) memberitahukan kepada Abu said, ia bertanya kepada Aisyah Radhiyallahu 'Anha bagaimana Rasulullah Saw mengerjakan shalat lail?" Aisyah menjawab:"Rasulullah tidak pernah melaksanakan shalat lail lebih dari sebelas rakaat. Baik di bulan ramadhan ataupun di bulan lainnya. Beliau shalat empat rakaat jangan tanyakan bagus serta panjangnya shalat beliau, kemudian beliau shalat tiga rakaat"*. (HR. Bukhari dan muslim)

Sebagian ulama berpendapat bolehnya menambah shalat lail lebih dari sebelas rakaat. Barang siapa yang mengerjakan shalat lail dua puluh rakaat atau duapuluh tiga rakaat atau lebih dari itu sah saja. Niscaya dia tetap mendapat pahala. al-Imam Ibnu Abdil Barr menyebutkan adanya ijma' ulama dalam masalah ini. Beliau berkata yang artinya:

*"Ulama telah sepakat tentang tidak adanya batasan dalam jumlah rakaat ataupun lama dalam pelaksanaan shalat lail. ia termasuk ibadah nafilah, barang siapa yang ingin memperlama pelaksanaanya dengan jumlah rakaat yang sedikit ataupun memperbanyak rukuk dan sujud di dalamnya,maka hal itu tergantung padanya.*"

Tetapi memilih pendapat yang rajih dan mengerjakan yang lebih utama merupakan tuntutan syar'i. Sebagaimana telah terang tuntunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah Saw secara kontinyu hingga akhir hayat beliau, lalu diikuti oleh para sahabat yaitu mengerjakan shalat lail sebelas rakaat di bulan Ramadhan ataupun di bulan lainnya.

Dan tidaklah benar jika terdapat salah seorang sahabat yang membedakan jumlah rakaat shalat lail pada awal dan akhir bulan ramadhan seperti kebiasaan sebagian masyarakat sekarang. Para sahabat mengerjakan shalat lail dengan sebelas rakaat sepanjang hidup mereka. Bahkan di penghujung bulan ramadhan mereka semakin giat meningkatkan kualitas shalatnya bukan kuantitasnya.

6. Etika Melaksanakan Shalat Tahajud

Hasbi ash-Shiddiqy dalam bukunya *pedoman shalat* menyebutkan ada 6 adab yang harus dipelihara oleh mereka yang akan melaksanakan shalat malam, diantaranya adalah sebagai berikut:[23]

a. Berniat

Dengan berniat ketika akan tidur, bahwa dia akan bangun melaksanakan shalat malam. Diriwayatkan oleh al-Nasai dan Ibnu Majah dengan sanad yang shahih (valid) dari Abu Darda, bahwasannya Nabi SAW bersabda, yang artinya:

> "*Barang siapa datang ke tempat tidurnya sedang dia berniat akan bangun tidur untuk mendirikan shalat malam, namun dia tertidur hingga pagi, maka ditulislah baginya apa yang telah ia niatkan dan tidurnya itu menjadi sedekah kepadana dari tuhan-Nya."*(HR. al-Nasa'i dan Ibnu Majjah)

[23] Ibid., hlm. 164-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berwudlu

Ketika bangun dari tidur, maka berwudlulah serta menggosok gigi untuk menyegarkan mulut. Dan dilanjutkan dengan memandang langit disertai degan membaca do'a yang pernah diucapkan oleh Rasulullah Saw:

لاَ اِلَهَ اِلاَّ اَنْتَ سُبْحَانَكَ أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِىْ وَ اَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ اَللّهُمَّ زِدْنَىْ عِلْماً وَلاَ تُزِغْ قَلْبِىْ بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنِىْ وَ هَبْ لِىْ مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ, اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِىْ أَحْيانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Artinya: *"Tidak ada tuhan selain engkau, Maha suci engkau, Aku memohon ampun kepada engkau bagi dosa-dosaku dan aku memohon kepada engkau akan rahmat engkau. Wahai tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu dan janganlah engkau memiringkan hatiku, sesudah engkau menunjukku. Dan limpahkanlah rahmat dari sisimu, bahwasannya engkau tuhan yang banyak anugerah, segala puji bagi allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan hanya kepada nyalah tempat kembali."*

c. Membuka shalat tahajud dengan shalat *Iftitah*

Setelah itu dilanjutkan sesuai dengan jumlah rakaat yang diinginkan. Aisyah berkata, yang artinya:

"*Rasulullah selalu ketika bangun dimalam hari buat bershalat malam beliau membuka shalatnya dengan dua rakaat yang ringan."* (H.R. Muslim)

Abu Hurairah menerangkan bahwasannya nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya: "*apabila salah seorang diantara kamu berdiri di malam hari untuk shalat malam, maka hendaklah ia membuka shalatnya dengan dua rakaat yang ringan."* (H.R. Muslim)

d. Membangunkan anggota keluarga yang tidur

Pada saat kita bangun untuk shalat tahajud maka di anjurkan oleh nabi Muhammad Saw untuk membangunkan anggota keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tertidur untuk mengajak shalat tahajud. Sesuai sabda beliau Rasulullah Saw, yang artinya:

*"apabila seorang membangunkan keluarganya di malam hari lalu kedu-duanya bershalat atau bershalat dua rakaat bersama-sama dituliskan dia dalam golongan orang-orang yang menyebut allah."* (Dawud dan lain dengan sanadnya yang shahih dari Abu Huarairah).

e. Menghentikan shalat ketika mengantuk

Apabila terasa mengantuk lebih baik menghentikan shalatnya terlebih dahulu hingga kantuknya hilang. Nabi SAW bersabda, yang artinya:

*"apabila salah seorang diantara kamu bangun di malam hari untuk mendirikan shalat malam, namun sukar ia membaca al quran, tidak sadar atas apa yang ia baca, maka hendaklah ia tidur."* (H.R. Muslim).

f. Tidak memaksakan diri

Yang dimaksud di sini hendaknya melakukan shalat sesuai dengan kemampuan. Misalnya, ia hanya mampu melaksanakan shalat malam dua rakaat dan ditutup dengan satu atau tiga rakaat witir, hendaknya dilakukan secara istiqomah kecuali dalam keadaan darurat. Hai ini senada dengan sabda Nabi Muhammad SAW, yang artinya :

*"ambillah sebanyak yang kamu sanggupi dari berbagai amalan. Demi Allah, Allah tiada memutuskan pahalanya sehingga kamu memutuskan ibadah."* (H.R. Bukhari dari Aisyah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Hikmah melaksanakan shalat tahajud

Berikut adalah manfaat, tujuan, atau makna anjuran Allah Swt. kepada kita agar mengerjakan shalat sunnah tahajud pada malam hari, diantaranya sebagai berikut :

a. Orang yang shalat tahajud akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata. Berdasarkan Q.S. as-Sajdah (32): 16-17.

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾
فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. Tutur kata yang berbobot, mantap dan berkualitas."*

b. Dihapuskan segala dosa dan kejelekannya dan terhindar dari penyakit. (H.R. At-Tirmidzi)

c. Shalat sunnah tahajud merupakan pelengkap bagi shalat fardhu.

d. Shalat sunnah tahajud merupakan cara, sarana, metode, atau jalan untuk memohon kepada Allah Swt. sesuai dengan keperluan masing-masing.

e. Shalat sunnah tahajud juga dimaksudkan untuk memuji kebesaran Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Shalat sunnah tahajud merupakan shalat tambahan yang berfungsi meningkatkan pendekatan dan kedekatan kita kepada Allah Swt.

## B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan (dalam bahasa inggris disebut *Intelligence* sedangkan dalam bahasa Arab disebut *al-Dzaka'*) Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan (*al-Qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. *Intelligence* berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.[24]

Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama pemecahan yang menuntut kemampuan dan ketajaman pikiran. Kamus *Webster* dalam *Born To Be a Genius* mendefinisikan kecerdasan (intelligence) sebagai :

a. Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, kemampuan mental.

[24] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 317-318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.[25]

Danah Zohar dan Ian Marshal mengatakan bahwa: "Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia".[26]

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.[27]

Sisi lain menurut kamus *Webster*, kata spirit berasal dari kata benda. Bahasa latin "*spiritus*" yang berarti nafas, dan kata kerja "*spairare*" yang berarti untuk bernafas, dan memiliki nafas berarti memiliki spirit. Beberapa literatur lain juga menjelaskan bahwa kata spiritual yang diambil dari bahasa latin itu memiliki arti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas, dengan vitalitas ini maka hidup ini akan menjadi lebih hidup.

---

[25] Ibid., hlm. 319-320.
[26] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2001), cet. Ke-1, hlm. 57.
[27] Ibid., hlm. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup seseorang.[28]

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling tinggi, bahkan kecerdasan inilah yang dipandang berperan menfungsikan dari kecerdasan IQ dan EQ. Sebelum kecerdasan ini ditemukan, para ahli sangat bangga dengan temuan tentang adanya IQ dan EQ, sehingga muncullah suatu paradigma dimasyarakat bahwa otak itu adalah segala-galanya, padahal nyatanya tidaklah demikian. Spiritual adalah suatu dimensi yang terkesan maha luas, tak tersentuh, jauh diluar sana karena Tuhan dalam pengertian Yang Maha Kuasa, benda dalam semesta yang metafisis dan transenden, sehingga sekaligus meniscayakan nuansa mistis dan supra rasional. Dengan asumsi dasar yang telah diketahui ini, telah tertanam pengandaian bahwa terdapat sekat tebal antara manusia, Tuhan dan semesta. Upaya manusia untuk menembus sekat tebal Tuhan dan manusia bukannya tidak pernah dilakukan. Bahkan eksistensi semua filosof sejak zaman Yunani senantiasa berakhir pada upaya untuk memberikan pemaknaan dan pemahaman terhadap wujud Tuhan itu, kemudian mereka berlabuh dalam epistemologi yang berbeda-beda misalnya filsafat idealisme, empirisme, ataupun estetika yang telah dicakup dengan cakupan referensentatif oleh aliran filsafat Immanuel Khant. Akhirnya Khant sendiri harus berguman dengan sedih bahwa

[28] Aliah Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tuhan" dalam traktat rasionalitas adalah hipotesis, tetapi dalam traktat keimanan atau keyakinan adalah kebenaran.[29]

Untuk keperluan itu perlulah kiranya Allah mengutus seorang Rasul yaitu Muhammad SAW, sebagaimana yang disebutkan dalam firmannya Q.S. Al-Jum'ah, 62:2.

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ۝٢

Artinya : *"Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."*

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang harus diasah dengan baik dan digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan serta untuk menempatkan makna pada konteks yang lebih luas sehingga dapat berinteraksi antar sesama manusia dengan interaksi yang baik.

---

[29] Sayyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dalam Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spritual, terjemahan oleh Ali Noer Zaman,* (Yogyakarta: IRCisoD, 2003), cet. Ke-1, hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia akan jadi hati-hati dalam bertingkah laku dan berfikir sebelum bertindak karena kemampuan intelektual bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri. Kecerdasan yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri secara utuh akan berada dibagian hati yang dalam. Berhubungan dengan ego manusia atau fikiran sadar manusia yang hanya mengikuti nilai-nilai yang ada, tapi akan menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki pola berfikir yang lebih luas dan jauh dari kepentingan pribadi, apalagi bertindak zalim kepada orang lain. Hal ini memotivasi untuk melakukan sesuatu juga sangat berhati-hati karena didasari dengan ilmu pengetahuan.[30]

2. Ciri- Ciri Kecerdasan Spiritual

Adapaun tanda-tanda atau ciri-ciri orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik di antaranya sebagai berikut :

a. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
b. Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri.

[30] Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2005), hlm. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menanggapi dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan datang.

d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan. Serta melampaui kesengsaraan dan memandangnya sebagai suatu visi untuk mencari makna dibaliknya.

e. Kualitas hidup yang diIlhami oleh visi dan nilai-nilai. Seseorang yang memiliki spiritual yang tinggi memiliki pemahaman tentang tujuan hidupnya.

f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa ketika merugikan orang lain, dia merugikan dirinya sendiri.

g. Berpandangan holistik. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait.

h. Refleksi diri, Kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

i. Menjadi bidang mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh pada pendapat yang tidak popular jika itu benar-benar diyakininya.[31]

[31] Zohar, Marsahl, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roberts A. Emmons sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, ada 5 ciri orang yang cerdas secara spiritual.[32]

1) Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material.
2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak. Dua karakteristik diatas disebut sebagai komponen inti kecerdasan spiritual. Anak yang merasakan kehadiran Tuhan atau makhluk ruhaniyah disekitarnya mengalami transendensi fisikal dan material. Ia memasuki dunia spiritual, ia mencapai kesadaran kosmis yang menggabungkan dia dengan seluruh alam semesta.
3) Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari.
4) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah. Anak yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Ia merujuk pada warisan spiritual yaitu al-Qur'an dan Sunnah.
5) Kemampuan untuk berbuat baik, yaitu memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan seperti memberi ma'af, bersyukur atau mengungkapkan terima kasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan, hanyalah sebagai dari kebajikan.

Menurut Marsha Sinetar, pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan

[32] Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad SAW*. (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan “keakuan” atau “otoritas” tinggi, kecendrungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat “estetis”.[33]

Jadi dari bebarapa ciri-ciri spiritual diatas dapat ditarik eksimpulan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka seseorang tersebut akan mampu memberikan inspirasi dan mampu untuk memberikan solusi kepada orang lain serta cenderung sebagai pemimpin yang memiliki tujuan visi dan misi nya serta nilai-nilai sosial yang tinggi kepada orang lain dan mampu untuk memberikan petunjuk secara benar.

3. Indikator-Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator kecerdasan spiritual adalah :[34]

a. Memiliki Visi

Visi adalah cara untuk melihat hari esok, menetapkan visi berdasarkan alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Visi disebut juga dengan tujuan. Tujuan yang cerdas secara spiritual akan menjadikan pertemuan dengan Allah sebagai puncak dari pertanyaan visi pribadinya yang kemudian dijabarkan dalam bentuk yang baik dan terarah. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ
إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

[33] Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), cet. Ke-1, hlm. 46.
[34] Toto Tasmara, Ibid, hlm. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Hai orang-orang yang berfirman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

b. Merasakan Kehadiran Allah

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan dirinya berada dalam limpahan karunia Allah dalam suka ataupun duka. Seperti yang terkandung dalam Q.S. al-A'raaf ayat 179 :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : *"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahanam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai."*

c. Berdzikir dan Berdo'a

Berdzikir dan berdo'a merupakan sarana untuk memotivasi diri agar menampakan wajah seorang yang bertanggung jawab. Zikir dan do'a mengingatkan kita dalam sebuah perjalanan untuk mengingat Allah dan menumbuhkan kepercayaan diri karena ingin memberikan hal yang terbaik pada saat kita kembali kepada Sang Pencipta. Seperti yang dijelaskan pada surat al-Baqarah ayat 200-201:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَٰسِكَكُمْ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَآءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا وَمَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ﴿٢٠٠﴾ وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: 200. *Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka diantara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat.*

201. *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: " Ya Tuhan Kami, berilah Kami di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa Neraka".*

d. Memiliki kualitas sabar

Sabar adalah sebuh harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita atau sebuah harapan, sehingga orang yang putus asa berarti orang yang kehilangan harapan atau terputusnya cita-cita tersebut. Sabar juga diartikan sebagai wujud ketabahan yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian atau tantangan tanpa mengeluh dan mengubah harapan untuk menuai hasil yang telah ditanam. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah ayat 45 :

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya : *"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Cenderung pada kebaikan

Orang yang cenderung kepada kebaikan adalah tipe manusia yang bertanggung jawab. Agama Islam memberikan makna suatu kondisi atau pekerjaan yang memberi manfaat serta berkesesuaian. Berdasarkan Q.S. Faathir ayat 32:

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

Artinya : *"kemudian kitab ini kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan. Dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar."*

f. Memiliki empati

Empati adalah kemampuan sesorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantung, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain. Seperti yang terkandung dalam Q.S. al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٖ ٤

Artinya: *"Dan Sesungguhnya kau benar-benar berbudi pekerti yang agung."*

g. Berjiwa besar

Berjiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain. Yang dijelaskan dalam Q.S. Fushshilat ayat 41 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِٱلذِّكۡرِ لَمَّا جَآءَهُمۡۖ وَإِنَّهُۥ لَكِتَٰبٌ عَزِيزٞ ﴿٤١﴾

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran ketika Al Quran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang paling Mulia".*

h. Melayani dan menolong

Budaya melayani dan menolong (*salvation*) merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidak lepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu ini akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan merasa terpanggil atau ada semacam panggilan jiwa yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk menolong dan berbuat kebajikan. Seperti yang terkandung dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ
ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا
يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ
عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ
ٱلۡعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*(mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".*

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa faktor yang menentukan kecerdasan spiritual seseorang. Di antaranya sumber kecerdasan itu sendiri (*God-Spot*), potensi *qalbu* (hati nurani) dan kehendak nafsu. Ketiga hal ini perlu dikaji lebih jauh karena manusia dimanapun di dunia ini selalu merindukan puncak keagungan yang ditandai dengan segala dimensi eksistensinya, yaitu hubungan yang harmonis antara Tuhan, manusia dan alam sekitar. Spiritual adalah jalan yang paling ideal yang memberikan makna hidup bagi manusia di antara makhluk Allah yang lain.

Agar terhindar dari kesesatan hidup yang sedang di jalani ini, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. God- Spot (Fitrah)

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa seorang ahli syaraf dari California University yaitu V.S. Ramachandran telah berhasil menemukan eksistensi God-Spot dalam otak manusia, yang merupakan pusat spiritual terletak antara jaringan saraf dan otak.[35] Karena God-Spot adalah pusat spiritual, maka ia di pandang sebagai faktor penentu. God-Spot di samping sebagai penentu spiritual, maka ia dipandang sebagai sumber suara hati manusia. Suara hati tersebut selalu menganjurkan agar selalu berbuat sesuai aturan yang telah ditetapkan

[35] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), cet. Ke-1, hlm. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dan meninggalkan segala kemungkaran dan kejahatan. Hal ini dapat dijumpai dalam Q.S. al-A'raf ayat: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anakanak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".*

2. Potensi Qalbu

Menggali potensi qalbu, secara klasik sering dihubungkan dengan polemos, amarah, eros, cinta dan logos pengetahuan.[36] Padahal dimensi qalbu tidak hanya mencakup atau dicakup dengan pembatasan kategori yang pasti. Menangkap dan memahami pengertian qalbu secara utuh adalah kemustahilan. Itu hanyalah sebagai asumsi dari proses perenungan yang sangat personal karena didalam qalbu terdapat potensi yang sangat multi dimensional. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Fu'ad

Merupakan potensi qalbu yang sangat berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering dilambangkan berada dalam otak manusia (fungsi rasional kognitif). Fu'ad memberi ruang untuk akal, berpikir, bertafakur, memilih dan memilah seluruh data

[36] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), cet. Ke-I, hlm. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masuk dalam qalbu. Sehingga lahirlah ilmu pengetahuan yang bermuatan moral. Pengawas setia sang fu'ad adalah akal, zikir, pendengaran dan penglihatan yang secara nyata yang sistimatis diuraikan dalam Al-Qur'an. Fungsi akal adalah membantu fu'ad untuk menangkap seluruh fenomena yang bersifat lahir, wujud, dan nyata dengan mempergunakan fungsi nazhar indra penglihatan.[37]

b. Shadr

Shadr berperan untuk merasakan dan menghayati atau, mempunyai fungsi emosi (marah, benci, cinta, indah, efektif). Shadr adalah dinding hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga mampu menerjemahkan segala sesuatu serumit apapun menjadi indah dari karyanya. Shadr adalah pelita orang-orang yang berilmu. Shadr mempunyai potensi besar untuk hasrat, kemauan, niat, kebenaran, dan keberanian yang sama besarnya dengan keberanian untuk menerima kejahatan dan kemunafikan. Di dalam ini pula tersimpan rasa cemas dan takut, berbeda dengan Fu'ad yang berorientasi kedepan. Shadr memandang pada masa lalu, kesejarahan, serta nostalgia melalui rasa, pengalaman dan keberhasilan sebagai cermin. Dengan kompetensinya untuk melihat dunia masa lalu, manusia mempunyai kemampuan untuk menimbang, membanding dan menghasilkan kearifan.[38]

---

[37] *Ibid*., hlm. 96.
[38] Ibid., hlm. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hawaa

Hawaa merupakan potensi qalbu yang mengarahkan kemauan. Di dalamnya ada ambisi, kekuasaan, pengaruh, dan keinginan untuk mendunia. Potensi hawaa cendrung untuk membumi dan merasakan nikmat dunia yang bersifat fana. Fitrah manusia yang dimuliakan Allah, akhirnya tergelincir menjadi hina dikarenakan manusia tetap terpikat pada dunia. Potensi hawaa selalu ingin membawa pada sikap-sikap yang rendah, menggoda, merayu dan menyesatkan tetapi sekaligus memikat. Walaupun cahaya di dalam qalbu pada fitrahnya selalu benderang, tetapi karena manusia mempunyai hawaa ini, maka seluruh qalbu bisa rusak binasa karena keterpikatan dan bisikan yang dihembuskan setan kedalam potensi seluruh hawaa.[39]

Adapun pendapat para tokoh mengenai faktor-faktor kecerdasan spiritual anatara lain: Menurut Sinetar faktor-faktor yang mendukung kecerdasan spiritual otoritas intuitif, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan perlakuan terhadap semua orang dan mempunyai faktor yang mendorong (motivasi) kecerdasan spiritual. Suatu dorongan yang disertai oleh pandangan luas tentang tuntutan hidup dan komitmen untuk memenuhinya.[40]

Sedangkan menurut Agustian adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti

[39] Ibid., hlm. 104
[40] Sineter, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), hlm. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities* (kepercayaan), *fairness* (keadilan) dan *social wareness* (kepedulian sosial). Faktor kedua adalah *drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.[41]

Jadi dari kedua para tokoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor kecerdasan spiritual adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk mencapai sebuah kebenaran dan kebahagian dalam mencapai sebuah tujuan.

5. Pengukuran Kecerdasan Spiritual

Hal ini bisa dilakukan untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual seseorang dengan cara memberikan batasan-batasan (atau semacam ancang-ancang) yang lentur dan benar. Tentunya semua ini akan berimplikasi pada ketidaksamaan penentuan skor untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kecerdasan spiritual seseorang. Disamping itu, validitas hasil pengukurannya sangat relatif, tidak seakurat dengan hasil pengukuran tes IQ. Sebab dalam pengukuran kecerdasan spiritual ini seseorang hanya diminta untuk mengisi (menjawab) point-point pertanyaan yang diajukan.

6. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada

[41] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.[42]

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya.[43]

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

a. Mendidik hati menjadi benar

   Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.[44]

   Ada 2 metode mendidik hati menjadi benar, antara lain:

   1) Jika kita mendefinisikan diri kita sebagai bagian dari kaum beragama, tentu kecerdasan spiritual mengambil metode vertikal, bagaimana kecerdasan spiritual bisa mendidik hati anak untuk menjalin hubungan kemesraan kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. ar-Ra'd (13), ayat 28.

---

[42] Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), cet. Ke-1, hlm.181.
[43] Ibid., hlm. 182.
[44] Sukidi, *Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), cet. Ke-2, hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya *: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".*

2) Implikasinya secara horizontal, yaitu kecerdasan spiritual mendidik hati kita kedalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab.

b. Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan.

c. Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Ini akan berdampak pada kepandaian dia berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.[45]

d. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki.[46]

e. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna.[47]

f. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah Ash-Shabuur atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarub kepada Al-Wahhaab dan tetap

[45] Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, op. cit., hlm. 181.
[46] Sukidi, *Kecerdasan Spritual*, Op. Cit., hlm.103.
[47] Monty P. Satiadarma & Fidelis E. *Waruwu, Mendidik Kecerdasan*, Op. Cit., hlm. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyayangi, menuju sifat Allah Ar-Rahim. Allah menerangkan hal ini dalam firman-Nya pada Q.S. al-An'am, 6 : 57 sebagai berikut :

قُلۡ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٖ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبۡتُم بِهِۦۚ مَا عِندِي مَا تَسۡتَعۡجِلُونَ بِهِۦٓۚ إِنِ
ٱلۡحُكۡمُ إِلَّا لِلَّهِۖ يَقُصُّ ٱلۡحَقَّۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلۡفَٰصِلِينَ ٥٧

Artinya: Katakanlah: "*Sesungguhnya aku (berada) di atas hujjah yang nyata (Al-Qur'an) dari Tuhanku sedangkan kamu mendustakannya. Bukanlah wewenangku (untuk menurunkan azab) yang kamu tuntut untuk disegerakan kedatangannya. Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia pemberi keputusan yang paling baik"*.

g. Kecerdasan Spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia. Artinya IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan manusia, yaitu agar manusia memanfaatkan teknologi demi efisiensi dan efektivitas. Juga peran EQ yang memang begitu penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif sekaligus perannya dalam meningkatkan kinerja, namun tanpa SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, maka keberhasilan itu hanyalah akan menghasilkan Hitler baru atau Fir'aun kecil di muka bumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwasannya semua shalat pasti mempunyai manfa'at yang baik, salah satu contohnya yaitu shalat tahajud. Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya, shalat tahajud adalah sholat sunnah mu'akkad atau sunnah yang di anjurkan, yang mana perintah mengerjakan shalat tahajud sudah tertera dalam al-Qur'an, shalat tahajud tersebut dilakukan setelah tidur meskipun hanya sebentar atau sepertiga malam setelah terjaga dari tidur.

Shalat tahajud merupakan kehormatan bagi seorang muslim, sebab mendatangkan kesehatan jasmani maupun rohani, menghapus dosa-dosa yang dilakukan siang hari, menghindarkannya dari kesepian dialam kubur, menjaminkan baginya kebutuhan hidup, dan juga menjadi hiasan surga. Selain itu, salat tahajud juga dipercaya memiliki keistimewaan lain, di mana bagi orang yang mendirikan salat tahajud diberikan manfaat, yaitu keselamatan dan kesenangan di dunia dan akhirat, antara lain wajahnya akan memancarkan cahaya keimanan, akhlak yang mulia, akan dipelihara oleh Allah dirinya dari segala macam marabahaya, setiap perkataannya mengandung arti dan dituruti oleh orang lain, akan mendapatkan perhatian dan kecintaan dari orang-orang yang mengenalinya, dibangkitkan dari kuburnya dengan wajah yang bercahaya, diberi kitab amalnya ditangan kanannya, dimudahkan hisabnya, berjalan di atas shirat bagaikan kilat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari aspek religi, seseorang yang senantiasa membiasakan melaksanakan shalat tahajud akan mendapatkan kedekatannya kepada Allah SWT, akan merasakan ketentraman batin, kemudahan dalam menjalani kehidupan karena semua hasil akhir dari usaha dan kerja kerasnya selalu di serahkan kepada Allah SWT.

kecerdasan spiritual merupakan upaya seseorang sebagai makhluk Tuhan meyakini akan keberadaan-Nya, dan aturan-aturan yang sudah digariskan oleh-Nya. Dengan memahami itu semua, suatu hari nanti manusia khususnya seorang santri akan memiliki keseimbangan hidup baik lahir maupun bathin, tidak menjadi manusia yang hanya memikirkan hal-hal yang bersifat dunia yang mendorong seseorang menjadi materialistis. Artinya kecerdasan spiritual erat hubungannya dengan kecerdasan moral. Lantaran manusia menyakini adanya Tuhan, memahami hal-hal spiritual, pemahamannya itu menjadi alat untuk mengontrol moralnya.

Jadi pembiasaan melaksanakan shalat tahajud mempunyai keterkaitan dengan kecerdasan spiritual seseorang khususnya seorang santri dengan demikian shalat tahajud mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan Spiritual santri. Apabila santri itu melaksanakan shalat tahajud maka akan menjadi dekat dengan Allah SWT, sehingga mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi maka secara otomatis akhlak santri itu terkontrol dan timbullah perlakuan-perlakuan yang baik sehingga santri tersebut akan berhati-hati apabila akan berbuat sesuatu serta akan merasa hidupnya lebih tenang dan bermakna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# Metodologi Penelitian

## A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo" termasuk kategori penelitian kuantitatif.

2. Rancangan Penelitian

a. Tahap Penelitian

Rancangann penelitian ini dibagi 3 tahap yakni:

1. Penentuan masalah penelitian dalam tahap ini peneliti meadakan studi pendahuuan yaitu membaca buku-buku yang relevan dengan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahn penelitin dan melakukan observasi awal atau pemahaman awal terlebih dahulu.

2. Pengumpulan data, pada tahap ini penelitian mulai dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku dan data lapangan
3. Analisis data dan pengkajian data, yaitu menganilisis data yang masuk dan akhirnya ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul yang diangkat dan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode survei dengan teknik analisis Regresi. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari smpel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi.[48]

b. Sumber data

Sumber data ialah dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang (person), tempat (place), dan simbol (paper). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain [49]:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.[50] Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil data tentang pembiasaan shalat tahajud dan kecerdasan spiritual di

[48] Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei,* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1989), Rev-ed, hlm. 3.
[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik…,* 129.
[50] Sumadi Syubrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo diambil dengan instrumen angket.

2) Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, buku uraian dan sebagainya.[51] Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan.

## B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dapat diartikan sesuatu yang menjadi obyek penelitian.[52] Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek-obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau obyek satu dengan obyek lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[53]

Seringkali variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel penelitian yang

[51] Ibid., hlm. 93.
[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik…*18.
[53] Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan ada dua jenis yaitu variabel Independen sebagai variabel bebas (X) dan variabel Dependen sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat ( independent variable).[54]

**Tabel 3.1**

**Indikator**

| No | Variabel | Indikator | Item |
|---|---|---|---|
| 1 | Shalat Tahajud (X) | Mengerjakan shalat tahajud | 1,2 |
| | | Niat | 3,4 |
| | | Ikhlas | 5,6,7 |
| | | Khusu' | 8,9,10 |
| 2 | Kecerdasan Spiritual (Y) | Keimanan | 1,2,3 |
| | | Keilmuan | 4,5 |
| | | Akhlak/etika | 6,7 |
| | | Pergaulan sosial dalam kehidupan sehari-hari | 8, 9, 10 |

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.[55] Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi dan dokumentasi.

[54] Ibid., hlm. 61.
[55] Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah :

a. Lembar angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui kegiatan shalat tahajud dan kecerdasan spiritual santri yang diberikan kepada santri.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam angket sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Skor Skala Likert**

| Jawaban | Skor |
|---|---|
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Kadang-kadang | 2 |
| Tidak pernah | 1 |

## C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah terdiri atas sekumpulan objek menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.[56]

[56] W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[57]

Nazir menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. [58] Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit.* Sedangkan, jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi *infinit.*

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya kurang dari 100%. Maka dalam penelitian ini populasinya adalah santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. Tahun pelajaran 2017-2018, yang berjumlah

**Tabel 3.3**

**Daftar Populasi Penelitian**

| No | Kelas | Jumlah santri |
|---|---|---|
| 1 | I | 148 |
| 2 | II | 115 |

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…*, 117.
[58] Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| **3** | **III** | **121** |
| **4** | **IV** | **54** |
| **5** | **V** | **37** |
| **6** | **VI** | **35** |
| **Jumlah** | | **510** |

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[59] Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel".[60]

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka untuk menghemat biaya, tenaga dan waktu, peneliti menggunakan cara mengambil 25% dari kelompok yang dimana dalam pengambilan sampelnya peneliti menggunakan subjek-subjek didalam populasi. Apabila subjek kurang dari 100 sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek…*, 131. Lihat juga A. Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* hlm. 193. Ridwan, *Dasar-dasar Statistika,* (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 10.
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar maka hasilnya juga akan lebih baik. Adapun pengambilan teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Alasannya karena penulis mengambil sampel yang sholat tahajud.

Cara pengambilan sampel adalah dengan mengetahui terlebih dahulu banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui jumlah subjek dalam setiap angkatan per kelas. Setelah itu ditentukan prosentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi.[61]

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk penarikan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel pada santri yang melaksanakan shalat tahajud. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dari populasi yang di ambil dari kelas 4, 5 dan 6.

[61] Saifudin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pel/ajar, 2007), hlm. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.4**

**Jumlah Sampel Penelitian**

| Kelas | Sampel |
|---|---|
| IV | 54 |
| V | 37 |
| VI | 35 |
| JUMLAH | 126 |

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[62]

Pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pembiasaan shalat tahajud dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis menganai tingkah laku dengan

[62] Sugiyono, *R & D*…, 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[63] Atas dasar pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.[64] Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner[65].

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[66] Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti secara pasti tahu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Sehubungan dengan itu angket bisa disebut juga sebagai interview tertulis.[67] Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternatif jawaban.

---

[63] Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende: Nusa Indah, 1980), 162. Lihat juga Husami Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 54.
[64] Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial…*, 161.
[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* 120.
[66] Sugiyono, *Metode…,* 142. Lihat juga Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 228.
[67] Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang harus dicari melalui Angket adalah pengaruh kegiatan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.[68] Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

Skala yang digunakan adalah skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif,[69] seperti: Selalu (SL) mempunyai nilai 4, Sering (SR): 3, Jarang (JR) : 2, dan Tidak Pernah (TP) : 1 ,sedangkan pernyataan negatif: Selalu (SL) mempunyai nilai 1, Sering (SR): 2, Kadang-kadang (KK) : 3, dan Tidak Pernah (TP) : 4.

Instrumen yang telah disusun diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas suatu instrumen. Tujuannya untuk mengetahui

[68] Sugionyo, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ibid, hlm 200-201.
[69] Ibid., hlm. 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah item-item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

3. Wawancara

Menurut Keraf, wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).[70]

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber.[71] Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat.

4. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis.

## E. Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

---

[70] Gorys Keraf, *Komposisi…,* 161.
[71] Margono, *Metodoologi Penelitian Pendidikan…*, 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dekembangkan responden.
2. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.
3. Tabulating (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[72]

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode statistik. Karena penelitian yang digunakan adalah penelitan kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah "menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan".[73] Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada pengaruh atau tidak pengaruh kegiatan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual.

Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang shalat tahajud menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{\mathrm{N}} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan:

[72] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 87.
[73] Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).[74]

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomer dua tentang kecerdasan spiritual santri menggunakan teknik analsisis prosentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{\mathrm{N}} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan:

P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).[75]

[74] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995), hlm. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

3. Untuk mengetahui rumusan masalah yang ke tiga tentang pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier.

Tujuan penerapan Regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).[76] Manfaat dari dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Untuk mencari dengan regresi ini menggunakan rumus:[77]

$Y = \alpha + bX$

[75] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*… 40.
[76] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual &SPSS*, (Jakarta: 2014, Kencana Prenadamedia Group), hlm. 284.
[77] Sugiyono, *Statistik untuk Penelian*, hlm. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Y: subjek dalam variabel bebas (*dependen variable*) yang diprekdisikan.

a : harga Y bila X = 0 ( harga konstan)

b : angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable tergantung (dependent variable). Bila b positif (+) maka naik, dan bila negative (-) maka terjadi penurunan.

X : subjek pada variabel bebas (independent variable) yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai a dan b dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)\,(\sum X_i^2) - (\sum X_i)\,(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)\,(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (pembiasaan shalat tahajud) dan variabel Y (kecerdasan spiritual).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran umum objek penelitian

### 1. Profil Umum Pondok Pesantren Manbaul Hikam

| | |
|---|---|
| Nama | : MANBA'UL HIKAM |
| NSPP | : 512351506003 |
| Alamat | : Jl. Putat Utara RT 009 RW 002 Putat Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur |
| Kode Pos | : 61272 |
| Telepon | : 031-99702558 |
| Titik Koordinat | : -7.487727 (Latitude), 112.735509 (Longitude). |
| Tahun Berdiri | : 1999 M/1420 H |
| Pengasuh | : KH. Muh. Salim Imron |

### 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Hikam

Manba' adalah sebuah istilah bahasa Arab yang berarti sumber atau tempat mengalirnya sesuatu. Hikam adalah bentuk kata plural (jamak) dari kata al-hikmah. Secara bahasa kata al-hikmah berarti kebijaksanaan, dengan demikian, kata al-hikam berarti beberapa hikmah atau kebijaksanaan. Kata manba' jika digabungkan dengan kata al-hikam membentuk *tarkib idhofi* (susunan mudhaf-mudhaf ilaih) yaitu Manba'ul Hikam yang berarti sumber mengalirnya berbagai hikmah dan kebijaksanaan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Manba'ul Hikam adalah lembaga pendidikan yang dirintis dan didirikan oleh almaghfurlah KH. Khozin Mansur yang berasal dari Mayangan Jogoroto Jombang. Sebelumnya Pesantren Manba'ul Hikam ini bernama Pesantren Darul Ulum. Pada awal tahun 1970-an, Man'baul Hikam masih berupa majelis ta'lim dan sarana pendidikan rohani (majelis tariqot) bagi kaum muslimin di sekitar wilayah kecamatan Tanggulangin.

Sejak kecil Muhammad Khozin Mansur hidup di lingkungan keluarga yang religius. Pendidikan dan ilmu-ilmu (khususnya ilmu agama) ia peroleh dari orang tuanya (KH. Muhammad Mansur) dan saudara tuanya yaitu Kiai Minhaj. KH. Muhammad Mansur adalah pengasuh Pondok Pesantren Madinatut Ta'lim di Dusun Wonokoyo, Desa Mayangan, Kecamatan Peterongan, Jombang. Dua tokoh di atas adalah orang yang sangat besar pengaruhnya dalam mentransformasikan dasar-dasar agama, aqidah, al-Qur'an, dan akhlaqul karimah kepada Muhammad Khozin Mansur.

Sejak belia, Muhammad Khozin Mansur sudah memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan. Muhammad Khozin Mansur belajar agama di ayah dan saudaranya, beliau juga belajar di Sekolah Rakyat (SR) di desa Parimono, sekitar 5 km arah selatan desa Mayangan. Tamat menuntut ilmu pada jenjang pendidikan dasar (SR) di Parimono, Muhammad Khozin Mansur dipasrahkan ayahnya kepada Hadrotus Syeikh KH. Hasyim Asy'ari untuk bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut ilmu-ilmu agama di pondok pesantren yang di asuhnya yaitu Pesantren Tebu Ireng Jombang. Bertahun tahun mondok di Tebu Ireng dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh Muhammad Khozin Mansur untuk mengkaji ilmu-ilmu agama seperti ilmu al-Qur'an, nahwu, shorof, dan kitab-kitab hadits Shohih al-Bukhori yang di susun oleh Abu Abdillah Muhammad ibnu Ismail al-Bukhori dan Shohih Muslim yang disusun oleh Al-Imam Muslim serta kitab-kitab hadits lainnya seperti Sunnah At-Turmudzi, Sunnah Nasa'I, Sunnah Abu Dawud, dan Sunnah Ibnu Majah.

Setelah berguru pada maha gurunya Kiai Jawa, Muhammad Khozin Mansur pindah nyantri ke Rejoso. Muhammad Khozin Mansur langsung di perintah oleh KH. Dahlan, salah satu ulama dan keluarga dekat KH. Romli Tamim, untuk mengajar para santri pesantren Rejoso. Hari-harinya di pesantren Rejoso diprioritaskan oleh Muhammad Khozin Mansur untuk mengajar para santri. Bahkan, KH. Dahlan juga mengatakan bahwa segala hal yang berkaitan dengan pengajaran di madrasah di pesantren Rejoso ini dipasrahkan kepada beliau. Amanat KH. Dahlan tersebut justru menjadi mesin pendorong Muhammad Khozin Mansur untuk semakin haus belajar dan mendalami semua ilmu yang telah dipelajarinya. Tiap malam utamanya pada waktu dini hari, ia tidak pernah berhenti me*muthola'ah* kitab-kitab yang telah dipelajarinya walaupun dalam kegiatan *muthola'ah* itu harus ia lakukan sendirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau kemudian mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi Machniyah (seorang putri dari H. Musthofa). Beliau adalah seorang pengusaha tambak yang kaya di desa Putat dan cinta sekali kepada orang yang berilmu. Setelah menikah, KH. Khozin beserta istrinya dikaruniai lima orang putri dan berjuang mensyiarkan agama Islam lewat dunia pendidikan dengan:

1) Mendirikan Sekolah Rakyat Islam (SRI) dan Pendidikan Guru Agama (PGA), yang kemudian berkembang menjadi: Yayasan Pendidikan dan Sosial "Al-Islamiyah" Putat Tanggulangin Sidoarjo (YAPISSA: SD, SMP, SMA).
2) Mendirikan Pondok Pesantren "Manba'ul Hikam" Putat Tanggulangin Sidoarjo
   a. 1970 : Majelis Ta'lim
   b. 1972 : Pondok Pesantren Darul Ulum (Tariqot Mu'tabaroh)
   c. 1982 : Pondok Pesantren Manba'ul Hikam
   d. 1993 : Tahfidzil Qur'an
   e. 1999 : Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikam
   f. 2002 : Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam
   g. 2006 : TPQ Manba'ul Hikam Metode Qira'ati

Menempuh proses perkembangan selama 31 tahun, tercatat pada tahun 2016 ini, Manba'ul Hikam telah mempunyai tujuh unit lembaga pendidikan. Tujuh unit di atas, dibentuk oleh almaghfurlah KH. Khozin Mansur dan seluruh keluarga dengan niat ikhlas untuk berkhidmat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(berpartisipasi) mendidik masyarakat agar menjadi masyarakat yang muslim, berilmu, berketerampilan, dan berakhlaqul karimah.

**3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manba'ul Hikam**

Visi dari lembaga pesantren Manba'ul hikam ini tak lain adalah mewujudkan madrasah yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya adalah menjadikan anak yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai, berakidah yang kuat dan benar dan peduli terhadap nilai-nilai agama dan sosial, sehingga dapat mewujudkan manusia yang memiliki keshalihan dan kesuksesan dalam hidup.

**4. Lokasi Pondok Pesantren Manba'ul Hikam**

Pondok Pesantren Manba'ul Hikam terletak di Desa Putat, tepatnya di wilayah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Adapun jalur yang dapat dilewati untuk menuju Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo adalah dari arah utara melalui jalur besar Surabaya-Malang sampai di Keramean belok kiri jalan terus sampai bertemu dengan pertigaan Balai Desa Balongdowo belok ke arah kanan, kemudian bertemu dengan pertigaan kembali belok ke arah kiri. Selanjutnya, dari arah selatan melalui jalur besar Malang-Surabaya ke arah utara sampai di daerah Tanggulangin, tepatnya di Pasar Ngaban belok ke arah kanan melewati Desa Ngaban jalan lurus sampai dengan perempatan kedua belok kanan, kemudian bertemu pertigaaan belok ke kanan. Pondok Pesantren Manba'ul Hikam terletak di Jl. Putat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utara RT/ RW: 09/ 02 Desa Putat Tanggulangin Sidoarjo. Lokasi Pondok Pesantren yang terletak di daerah pedesaan membuat Pondok Pesantren ini menjadi asri sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dan kondusif untuk proses pendidikan.

5. **Jumlah dan Keadaan Kyai, Badal Kyai (Gus) dan Ustadz Pondok Pesantren Manbaul Hikam**

Tabel 4.1

Jumlah dan Keadaan Kyai Pondok Pesantren Manbaul Hikam

| **Jumlah Kyai** | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Jumlah Kyai Menurut Pendidikan Formal & Jenis Kelamin** | | | | | | | | **Jumlah Kyai Yang Berpendidikan Pondok Pesantren** | |
| **Tidak Berpendidikan Formal** | | **< S1/D4** | | **S1/D4** | | **≥ S2** | | | |
| **Lk.** | **Pr.** | **Lk.** | **Pr.** | **Lk.** | **Pr.** | **Lk.** | **Pr.** | **Lk.** | **Pr.** |
| 0 | 0 | 3 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 2 |

Tabel 4.2

Jumlah dan Keadaan Badal Kyai Pondok Pesantren Manbaul Hikam

| **Jumlah Badal Kyai (Gus)** | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Jumlah Badal Kyai Menurut Pendidikan Formal & Jenis Kelamin** | | | | | | | | **Jumlah Badal Kyai Yang Berpendidikan Pondok Pesantren** | |
| **Tidak Berpendidikan Formal** | | **< S1/D4** | | **S1/D4** | | **≥ S2** | | | |
| Lk. | Pr. | Lk. | Pr. | Lk. | Pr. | Lk. | Pr. | Lk. | Pr. |
| 0 | 0 | 2 | 1 | 2 | 5 | 2 | 0 | 3 | 3 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Jumlah dan Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Manbaul Hikam

| **Jumlah Ustadz** | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Jumlah Ustadz Menurut Pendidikan Formal & Jenis Kelamin** | | | | | | | | **Jumlah Ustadz Yang Berpendidikan Pondok Pesantren** | |
| **Tidak Berpendidikan Formal** | | **< S1/D4** | | **S1/D4** | | **≥ S2** | | | |
| **Lk.** | **Pr.** | **Lk.** | **Pr.** | **Lk.** | **Pr.** | **Lk.** | **Pr.** | **Lk.** | **Pr.** |
| 0 | 0 | 58 | 17 | 32 | 9 | 6 | 0 | 74 | 23 |

## 6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Hikam

Untuk menunjang berbagai kegiatannya, Pondok Pesantren Manba'ul Hikam memiliki sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo

| **Sarana** | **Jumlah** |
|---|---|
| Asrama Santri | 2 |
| Gedung Madrasah Diniyah | 1 |
| Gedung TPQ | 1 |
| Gedung MA | 1 |
| Gedung MTs | 1 |
| Ruang Kelas Madin | 24 |
| Ruang Kelas MA | 7 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Ruang Kelas MTs | 6 |
| Kantor | 6 |
| Masjid | 1 |
| Musholla | 1 |
| Perpustakaan | 1 |
| Laboratorium Komputer | 1 |
| Laboratorium Bahasa | 1 |
| Laboratorium Sains | 1 |
| Koperasi Pesantren | 1 |
| Pos Kesehatan Pesantren | 1 |
| Kantin | 1 |
| Lapangan Olahraga | 1 |
| Kamar Santri | 48 |
| Kamar Mandi | 57 |
| Tandon Air | 1 |

**7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam**

Berikut ini akan dipaparkan jadwal kegiatan yang dilakukan santri Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo:

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam

| No. | Waktu | Kegiatan |
|---|---|---|
| 1 | 03.30 | Sholat Tahajud |
| 2 | 04.00 | Jama'ah Sholat Shubuh |
| 3 | 05.00 | Pendidikan Al-Qur'an |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 4 | 06.00 | Pengajian Kitab Kuning |
| 5 | 07.30 | Jama'ah Sholat Dhuha |
| 6 | 08.00 | Madrasah Diniyah |
| 7 | 11.30 | Jama'ah Sholat Zhuhur |
| 8 | 12.45 | Sekolah MTs – MA |
| 9 | 15.00 | Jama'ah Sholat Ashar |
| 10 | 15.30 | TPQ |
| 11 | 17.45 | Jama'ah Sholat Maghrib |
| 12 | 18.30 | Pengajian Kitab Kuning |
| 13 | 19.30 | Jama'ah Sholat Isya' |
| 14 | 20.00 | Belajar Kelompok |
| 15 | 21.10 | Istirahat |

**8. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo**

Pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud ini sebenanya sudah dimulai sejak tahun 80-an oleh pendiri pondok pesantren Manbaul Hikam, yakni KH. Khozin Manshur. Pembiasaan ini didasarkan pada aspek teologis, filosofis, psikologis maupun yang lain. Dalam aspek teologis, pembiasaan shalat tahajud ini didasarkan pada dalil naqli dan aqli, yang juga berkaitan dengan *qoul* ulama yang menekankan untuk melaksanakan shalat malam. Sedangkan dalam aspek filosofis dan psikologis, pembiasaan shalat tahajud ini dilaksanakan atas dasar keyakinan bahwa perintah Nabi muhammad Saw yang berupa shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahajud ini pasti memiliki banyak faidah dan keutamaan dibaliknya. Atas dasar itulah, pondok pesantren Manbaul Hikam menganjurkan para santri untuk melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah sebagai upaya dalam membiasakan para santri untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.[78]

**9. Unit Pendidikan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam**

Sejak awal berdiri hingga sekarang, pesantren Manba'ul Hikam telah memiliki 7 unit lembaga pendidikan sebagai berikut:

a. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim ini merupakan unit pendidikan pesantren Manba'ul Hikam yang bersifat non formal. Majelis ta'lim ini diselenggarakan setiap satu minggu sekali pada hari kamis malam dan dihadiri oleh jama'ah dari berbagai kalangan, baik santri, alumni Pesantren Manba'ul Hikam, dan masyarakat sekitar. Kitab yang dikaji pada majelis ta'lim ini adalah kitab Ihya' Ulumuddin.

b. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah di pondok pesantren Manba'ul Hikam dibagi ke dalam dua jenjang pendidikan yakni wustho dan ulya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Ibnu Muallim, selaku salah satu staf pengajar pesantren Manba'ul Hikam.

Madrasah diniyah di pondok pesantren Manba'ul Hikam ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni wustho dan ulya. Adapun

[78]Wawancara dengan Ustadz Faishal Yudhi Sunarto selaku salah satu ustadz di pondok pesantren Manbaul Hikam yang sudah lama menatap, Hari senin tanggal 12 Maret 2018 di Pondok Pesantren Manbaul Hikam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk jenjang pendidikan wustho dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu kelas I, II, dan III, sedangkan jenjang ulya juga dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu kelas I, II, dan III.

c. Tahfidzil Qur'an

Tahfidzil Qur'an merupakan program pendidikan di pesantren Manba'ul Hikam yang diperuntukkan bagi santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Program Tahfidzil Qur'an ini, dilaksanakan setiap hari senin-kamis setelah sholat shubuh. Program ini diikuti kurang lebih oleh 100 santri.

d. MTs dan MA Manba'ul Hikam

MTs dan MA Manba'ul Hikam merupakan unit pendidikan umum formal yang dimiliki Pesantren Manba'ul Hikam. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Manba'ul Hikam berdiri pada tahun 1999, sedangkan Madrasah Aliyah (MA) Manba'ul Hikam berdiri pada tahun 2002. MTs dan MA Manba'ul Hikam juga telah menjalani proses akreditasi dan mendapat predikat A untuk MA manba'ul Hikam, serta predikat B untuk MTs Manba'ul Hikam.

e. Tariqot Mu'tabaroh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah

Tariqot Mu'tabaroh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah merupakan lembaga awal yang didirikan Pesantren Manba'ul Hikam dalam menyebarkan pendidikan keagamaan di Desa Putat tanggulangin Sidoarjo. Tariqot ini didirikan pada tahun 1972. Tariqot Mu'tabaroh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah ini diperuntukkan bagi bapak-bapak/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu-ibu yang ingin memperdalam ilmu batin dan riyadhoh. Tariqot Mu'tabaroh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at berlangsung.

f. Taman Pendidikan Al-Qur'an Manba'ul Hikam

Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Manba'ul Hikam berdiri pada tahun 2006. TPQ Manba'ul Hikam ini dihadirkan sebagai program intensifikasi pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak. Pembelajaran di TPQ Manba'ul Hikam ini dimulai pada pukul 15.30 dan berakhir pada pukul 17.00. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada TPQ Manba'ul Hikam ini adalah metode Qira'ati.

**10. Kurikulum Pondok Pesantren Manba'ul Hikam**

Madrasah atau sekolah formal (MTs dan MA) yang diselenggarakan oleh Pesantren Manba'ul Hikam menggunakan kurikulum yang dibakukan oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan lembaga pendidikan lain seperti madrasah diniyah dan sebagainya yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, kurikulumnya disusun oleh penyelenggara/ pondok yang bersangkutan. Kurikulum pada pesantren salaf disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren salaf tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa susunan daftar kitab-kitab yang diajarkan pada santri. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum pengajian kitab kuning dan madrasah diniyah pesantren Manba'ul Hikam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Kurikulum Madrasah Diniyah Tingkat Wustho

| No. | Kelas I | Kelas II | Kelas III |
|---|---|---|---|
| 1 | Risalatun Nuriyah | Bulughul Marom | Bulughul Marom |
| 2 | Al Ibriz 1 | Riyadus Sholihin | Riyadus Sholihin |
| 3 | Al Ibriz 15 | Duror Bahiyah | Duror Bahiyah |
| 4 | Al Ibriz 30 | Matan Jurumiyah | Matan Jurumiyah |
| 5 | Al Banin/At 1 | Amtsilah Tashrif | Amtsilah Tashrif |
| 6 | Al Banin/At 2 | Qowa'idul I'lal | Qowa'idul I'lal |
| 7 | Bidayatul Hidayah | Durusul Akhlaq 1 | Durusul Akhlaq 1 |
| 8 | Lubabul Hadits | Durusul Akhlaq 2 | Durusul Akhlaq 2 |
| 9 | Nurul Burhan | Nahwu | Nahwu |
| 10 | Fasholatan | Lughoh Arab Nasyi'in | Lughoh Arab Nasyi'in |
| 11 | Buku Wirid Saku | Duror Lawami' | Duror Lawami' |
| 12 | Lughoh Takhotub | Mabadi' Fiqhiyah 4 | Mabadi' Fiqhiyah 4 |
| 13 | Aqidah Islamiyah | Fathul Manan | Fathul Manan |
| 14 | Mabadi' Fiqhiyah 2 | Kitabus Sa'adah | Kitabus Sa'adah |
| 15 | Mabadi' Fiqhiyah 3 | Hujjah Ahlus Sunnah | Minahus saniyah |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 16 | Madarij Ta'lim 1 | Ayyuhal Walad | Umdatus Salik |
| 17 | Madarij Ta'lim 2 | At Targhib Wat Tarhib | Daqoiqul Akhbar |
| 18 | Kamus An Nur | | Tafsir Yasin Hamami |
| 19 | Tajwid Zarkasyi | | |
| 20 | Taisirul Kholaq | | |
| 21 | Durusul Imlak | | |
| 22 | Khat | | |
| 23 | Wasoya al'aba lil abna' | | |
| 24 | Risalatus Shiyam | | |
| 25 | Awwaluma | | |
| 26 | Wasiyatul Musthofa | | |
| 27 | Qisshotul Mi'roj | | |
| 28 | Arba'in Nawawi | | |

Tabel 4.7

Kurikulum Madrasah Diniyah Tingkat Ulya

| No. | Kelas IV | Kelas V | Kelas VI |
|---|---|---|---|
| 1 | Tausyih | Kifayatul akhyar | Faidhul khobir |
| 2 | Asymawi | Ibnu aqil | Taqrirat yasirat |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Jawahirul bukhory | Tajridus sorih | Bayan |
| 4 | Sy. Mukhtashor syafi | Ayatul ahkam | Badi’ |
| 5 | Kifayatul awam | Durusul falakiyah | Al ushul |
| 6 | Khulasoh 3 | Tuhfatut thullab | Manthiq |
| 7 | Muhawarah 2 | Sullam | Fathul rouf manan |
| 8 | Minhajul qowim | Raudhatul faridh | Risalatus Shogiroh 1 |
| 9 | Mabadi’ awaliyah | Alfiyah 2 | Syarah Almajalisus Saniyah |
| 10 | Amtsilah i’rob | Lughoh arobiyah 2 | Irsyaduz Zaujain |
| 11 | Alfiyah 1 | Ma’ani | |
| 12 | Alfiyah 3 | Rubu’ & kalender | |
| 13 | Lughoh arobiyah 1 | Risalatus Shogiroh 1 | |
| 14 | Risalatus Shogiroh 1 | Fathul Jawad | |
| 15 | Risaltul Muawanah | Syarah Almajalisus Saniyah | |
| 16 | Sulam Munajah | Uqudul Lujjain | |
| 17 | Kasyifatus Saja | | |
| 18 | Tanqihul Qoul | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Penyajian Data

1. Data Hasil Angket

Penelitian dilakukan pada sampel santri yang terdiri dari mulai kelas 4, 5 dan 6. Tugas responden hanya memberi tanda silang (√) pada salah satu jawaban SL berarti Selalu, SR berarti Sering, KK berarti Kadang-kadang dan TP berarti Tidak Pernah. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan memberikan ketentuan sebagai berikut: Untuk jawaban SL (selalu) skornya 4, Untuk jawaban SR (sering) skornya 3, Untuk jawaban KK (Kadang-Kadang) skornya 2 dan Untuk jawaban TP (tidak pernah) skornya 1.

Disini penulis akan cantumkan nama-nama 126 Santri yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini.

Tabel 4.8

Nama-nama Responden

| NO | NAMA | KELAS |
|---|---|---|
| 1 | Ach. Dzicky Asrori | 6 |
| 2 | Ach. Zakiyul Afkar | 6 |
| 3 | Achmad Arief | 6 |
| 4 | Achmad Fani Afifulloh | 6 |
| 5 | Ahmad Januar Darul Amin | 6 |
| 6 | Ahmad Muzayyin | 6 |
| 7 | Akhmad Rijalul Alim | 6 |
| 8 | Alif Khibban Arhab | 6 |
| 9 | Bagas Purnama | 6 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 10 | Faizal Fahmi | 6 |
| 11 | Firman Latiful Irfan | 6 |
| 12 | Holy Poan Exa Merdeka | 6 |
| 13 | Idham Kholid | 6 |
| 14 | Inzaghi Fidwido Pratama | 6 |
| 15 | M. Fajar Maulana | 6 |
| 16 | M. Fajar Miftahul Ulum | 6 |
| 17 | M. Futahul Jazuli | 6 |
| 18 | M. Hafidz Auliya’ | 6 |
| 19 | M. Qori Syamsuddin | 6 |
| 20 | M. Richo Rizki S. | 6 |
| 21 | Moch. Abdul Aziz | 6 |
| 22 | Moch. Aflack Jauharuddin | 6 |
| 23 | Moch. Farchan Arifianto | 6 |
| 24 | Moch. Nurdin Wahid H. | 6 |
| 25 | Moch. Sharofuddin | 6 |
| 26 | Mochamad Wahyu Alfian | 6 |
| 27 | Moh. Rifqi Romdhoni | 6 |
| 28 | Moh. Yusuf Santoso | 6 |
| 29 | Muhammad Agung | 6 |
| 30 | Muhammad Ashar | 6 |
| 31 | Muhammad Ashif Asysyafi' | 6 |
| 32 | Muhammad Khoirul Khakim | 6 |
| 33 | Muhammad Rifqy Baidillah | 6 |
| 34 | Revidal Amsah | 6 |
| 35 | Sayyid Muhadzib Dz. | 6 |
| 36 | A. Ikhya’ Ulumudin | 5 |
| 37 | Abdur Rahman | 5 |
| 38 | Abdur Rohman Ar-Roisi | 5 |
| 39 | Abdurrohman Arif R. | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 40 | Agus Rahmad Winarto | 5 |
| 41 | Ahmad Hamdan | 5 |
| 42 | Ahmad Isa Pamuji | 5 |
| 43 | Ainur Rofiq | 5 |
| 44 | Alfan Azizi | 5 |
| 45 | Choirul Muzakki | 5 |
| 46 | Fathur Rozi | 5 |
| 47 | Fikri Haikal | 5 |
| 48 | In'am Falahudin A. | 5 |
| 49 | Kamal Wahyu Sadana | 5 |
| 50 | M. Agisansa H. | 5 |
| 51 | M. Annas Samroni | 5 |
| 52 | M. Aris Amrulloh | 5 |
| 53 | M. Fadlul Maulana | 5 |
| 54 | M. Faizal Karim | 5 |
| 55 | M. Fani Firmansyah | 5 |
| 56 | M. Fatkhul Anwar | 5 |
| 57 | M. Fiqih Kurniawan | 5 |
| 58 | M. Hulaim Nasrulloh | 5 |
| 59 | M. Imam Baihaqi N. | 5 |
| 60 | M. Irsyadul Ibad Al Hakiki | 5 |
| 61 | M. Malik Hasan | 5 |
| 62 | M. Masrur | 5 |
| 63 | M. Miftahur Ridloh | 5 |
| 64 | M. Nizar F.F. | 5 |
| 65 | M. Syifa' Hudalloh | 5 |
| 66 | M.Mahallul Kirom | 5 |
| 67 | M.Teguh Hasianto | 5 |
| 68 | Misbahul Khoir | 5 |
| 69 | N.M. Hakam Baihaqi | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 70 | Whendy Andrian S. | 5 |
| 71 | Zain Dzulfaqor | 5 |
| 72 | Zidan Rozaiq | 5 |
| 73 | A. Furot Ardani | 4 |
| 74 | Abdur Rohman Nafis | 4 |
| 75 | Achmad Andrian Maulana | 4 |
| 76 | Achmad Ferdiansyah | 4 |
| 77 | Achmad Hisyam Afifuddin | 4 |
| 78 | Achmat Ichya' Uluchudin | 4 |
| 79 | Ahmad Ahsan Alfani | 4 |
| 80 | Ahmad Alimul Ahsan | 4 |
| 81 | Ahmad Fu'ad Al Anwari | 4 |
| 82 | Ahmad Muhammad | 4 |
| 83 | Ahmad Syihabuddin A. | 4 |
| 84 | Akhmad Ali Yafi K. | 4 |
| 85 | Akhmad Ferry Nur F. | 4 |
| 86 | Amir Hamzah | 4 |
| 87 | Amiruddin Nur Sholih | 4 |
| 88 | Fajar Nur Utomo | 4 |
| 89 | Ilham David Firmansyah | 4 |
| 90 | M. Amir Ma'ruf Firmansyah | 4 |
| 91 | M. Chasan Fadhli | 4 |
| 92 | M. Dwi Arianto | 4 |
| 93 | M. Fachrun Ni’am | 4 |
| 94 | M. Faisal Ramadhan | 4 |
| 95 | M. Fatih Al Faiz Binaasrillah | 4 |
| 96 | M. Iqbal Almushowir | 4 |
| 97 | M. Irvan Widianto | 4 |
| 98 | M. Jamaluddin Ibrohim | 4 |
| 99 | M. Naufil Al-Khudri | 4 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 100 | M. Radi Irmansyah | 4 |
| 101 | M. Ravi Syahrial | 4 |
| 102 | M. Ubaidillah | 4 |
| 103 | Mas Sifaq Al Khaqiqi | 4 |
| 104 | Maulana Sulthan Syahrani | 4 |
| 105 | Moch. Adib Sibawaih | 4 |
| 106 | Moch. Gilang Permana | 4 |
| 107 | Moch. Iqbal Syarifuddin | 4 |
| 108 | Moch. Izzul Haq | 4 |
| 109 | Mochammad Najmuddin | 4 |
| 110 | Muammar Al Hamidi | 4 |
| 111 | Mubadil Fiqih | 4 |
| 112 | Muh. Ali Akbar Asy Sya'bi | 4 |
| 113 | Muh. Laukhim Mahfudz | 4 |
| 114 | Muh. Miftachul Huda | 4 |
| 115 | Muh. Nur Miftachul Bachri | 4 |
| 116 | Muhammad Amirul Muslich | 4 |
| 117 | Muhammad Arif Afandi | 4 |
| 118 | Muhammad Dimas Putra S | 4 |
| 119 | Muhammad Ferdy Arianto | 4 |
| 120 | Muhammad Ro'isul Ma'arif | 4 |
| 121 | Muhammad Syahrul Hasan | 4 |
| 122 | Muhammad Yusron Fuadi | 4 |
| 123 | Muhammad Zulfan Afandi | 4 |
| 124 | Nurdiansyah Fikri Alfani | 4 |
| 125 | Rafi Ilham Ramadhan | 4 |
| 126 | Rizky Abragadabra Q | 4 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Tentang Shalat Tahajud (Variabel X)

1. Saya mengerjakan Shalat Tahajud ketika di pondok pesantren.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 43 | 34% |
| 2 | Sering | | 58 | 46% |
| 3 | Kadang-kadang | | 17 | 13% |
| 4 | Tidak Pernah | | 8 | 6% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 34% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mengerjakan shalat tahajud 46% responden yang memilih sering, 13% yang memilih kadang-kadang dan 6% yang memilih tidak pernah.

2. Saya mengerjeakan shalat tahajud meski tidak ada ujian.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 85 | 67% |
| 2 | Sering | | 24 | 19% |
| 3 | Kadang-kadang | | 13 | 10% |
| 4 | Tidak Pernah | | 4 | 3% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 67% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mengerjakan shalat tahajud meski

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ujian 19% responden yang memilih sering, 10% yang memilih kadang-kadang dan 3% yang memilih tidak pernah.

3. Sebelum tidur saya niat mengerjakan shalat tahajud

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 95 | 75% |
| 2 | Sering | | 18 | 14% |
| 3 | Kadang-kadang | | 10 | 8% |
| 4 | Tidak Pernah | | 3 | 2% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 75% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu niat sebelum tidur 14% responden yang memilih sering, 8% yang memilih kadang-kadang dan 2% yang memilih tidak pernah.

4. Bagi saya niat tidak terlalu berpengaruh jika saya ingin melaksanakan shalat tahajud.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 76 | 60% |
| 2 | Sering | | 32 | 25% |
| 3 | Kadang-kadang | | 11 | 9% |
| 4 | Tidak Pernah | | 7 | 6% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 60% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu niat tidak berpengaruh 25% responden yang memilih sering, 9% yang memilih kadang-kadang dan 6% yang memilih tidak pernah.

5. Saya akan berusaha untuk ikhlas dalam menjalankan shalat tahajud.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 15 | 12% |
| 2 | Sering | | 97 | 77% |
| 3 | Kadang-kadang | | 11 | 9% |
| 4 | Tidak Pernah | | 3 | 2% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 12% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu berusaha untuk ikhlas 77% responden yang memilih sering, 9% yang memilih kadang-kadang dan 2% yang memilih tidak pernah.

6. Saya merasa kurang mampu untuk merasakan keiklasan dalam menjalakan shalat tahajjud.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 57 | 45% |
| 2 | Sering | | 6 | 5% |
| 3 | Kadang-kadang | | 51 | 40% |
| 4 | Tidak Pernah | | 12 | 10% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 45% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu kurang mampu 5% responden yang memilih sering, 40% yang memilih kadang-kadang dan 10% yang memilih tidak pernah.

7. Setiap kali saya selesai shalat tahajjud, saya merasakan ada peningkatan semangat dalam menghadapi kehidupan.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 42 | 33% |
| 2 | Sering | | 60 | 48% |
| 3 | Kadang-kadang | | 18 | 14% |
| 4 | Tidak Pernah | | 6 | 5% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 33% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu merasa ada peningkatan 48% responden yang memilih sering, 14% yang memilih kadang-kadang dan 5% yang memilih tidak pernah.

8. Apabila saya melakukan shalat tahajjud, saya berusaha untuk tenang dan tidak tergesa-gesa.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 76 | 60% |
| 2 | Sering | | 17 | 13% |
| 3 | Kadang-kadang | | 20 | 16% |
| 4 | Tidak Pernah | | 13 | 10% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 60% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mengerjakan shalat tahajud berusaha untuk tenang 13% responden yang memilih sering, 16% yang memilih kadang-kadang dan 10% yang memilih tidak pernah.

9. Saya berusaha untuk sadar sewaktu melaksanakan shalat tahajud hanya Allah yang dihadapan saya

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 33 | 26% |
| 2 | Sering | | 68 | 54% |
| 3 | Kadang-kadang | | 18 | 14% |
| 4 | Tidak Pernah | | 7 | 6% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 26% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu berusaha sadar mengerjakan shalat tahajud 54% responden yang memilih sering, 14% yang memilih kadang-kadang dan 6% yang memilih tidak pernah.

10. Saya dapat melaksanakan shalat tahajjud dengan khusyu' jika saya tidak mempunyai masalah.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 81 | 64% |
| 2 | Sering | | 19 | 15% |
| 3 | Kadang-kadang | | 23 | 18% |
| 4 | Tidak Pernah | | 3 | 2% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 64% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mengerjakan shalat tahajud dengan khusuk 15% responden yang memilih sering, 18% yang memilih kadang-kadang dan 2% yang memilih tidak pernah.

Untuk mengetahui hasil Santri yang melaksanakan kegiatan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tetinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian. Berikut datanya:

Tabel 4.9

Hasil prosentase shalat tahajud

| No | Soal | Prosentase |
|---|---|---|
| 1 | Saya mengerjakan shalat tahajud ketika di pondok pesantren | 34% |
| 2 | Saya mengerjakan shalat tahajud meski tidak ada ujian | 67% |
| 3 | Sebelum tidur saya niat untuk melakukan shalat tahajud | 75% |
| 4 | Bagi saya niat sebelum tidur tidak terlalu | 60% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | berpengaruh jika saya ingin melaksanakan shalat tahajud | |
| 5 | Saya akan berusaha untuk ikhlas dalam menjalankan shalat tahajud | 12% |
| 6 | Saya merasa kurang mampu untuk merasakan keiklasan dalam menjalakan shalat tahajud | 45% |
| 7 | Setiap kali saya selesai shalat tahajud, saya merasakan ada peningkatan semangat dalam menghadapi kehidupan | 33% |
| 8 | Apabila saat saya melakukan shalat tahajud, saya berusaha untuk tenang dan tidak tergesa-gesa | 60% |
| 9 | Saya berusaha untuk sadar sewaktu melaksanakan shalat tahajud hanya Allah yang dihadapan saya | 26% |
| 10 | Saya dapat melaksanakan shalat tahajud dengan khusyu' jika saya tidak mempunyai masalah | 64% |
| JUMLAH | | 476% |

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukan dalam rumus diatas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$M=\frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

∑x= jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = number of ceses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimaksukan kedalam rumus adalah:

$$M=\frac{\sum x}{N}=\frac{476}{10}=47{,}6\ \%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan Shalat Tahajud siswa adalah 47,6 %.Kemudian untuk mencari Kategori dari santri yang melaksanakan kegiatan tahajud, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

1) 65-80 = Tergolong sangat baik
2) 50-65 = Tergolong baik
3) 35-50 = Tergolong cukup baik
4) 20-35 = tergolong kurang baik

Ternyata hasil angket prosentasenya adalah 47,6 % berada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat tahajud di Pesantren Manba'ul Hikam cukup baik.

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 126 responden dengan pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

| No Responden | No Item Pernyataan | | | | | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 27 |
| 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 30 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 33 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 32 |
| 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 30 |
| 6 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 34 |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 9 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 29 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 12 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 31 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 36 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| 16 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 22 |
| 17 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 29 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 19 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 31 |
| 20 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 28 |
| 21 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 31 |
| 22 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 31 |
| 23 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 26 |
| 24 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 30 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 37 |
| 27 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 34 |
| 28 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 29 |
| 29 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 30 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 28 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 32 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 33 |
| 33 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 18 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 35 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 26 |
| 36 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 35 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 38 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 35 |
| 39 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 31 |
| 40 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 34 |
| 41 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 32 |
| 42 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 31 |
| 43 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 27 |
| 44 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 34 |
| 45 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 29 |
| 46 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| 47 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 30 |
| 48 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 49 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 29 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 34 |
| 51 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 31 |
| 52 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 36 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 36 |
| 54 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 28 |
| 55 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 56 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 32 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 57 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 58 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 26 |
| 59 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 60 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 61 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 35 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 34 |
| 64 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 30 |
| 66 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 67 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 32 |
| 68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 38 |
| 69 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 32 |
| 70 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 33 |
| 71 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 29 |
| 72 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 29 |
| 73 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 74 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 75 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 76 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 77 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 78 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 79 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 80 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 81 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 82 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 83 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 84 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 85 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 86 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 87 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 88 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 89 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 90 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 33 |
| 91 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 33 |
| 92 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 27 |
| 93 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 26 |
| 94 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| 95 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 96 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 97 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 98 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 99 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 33 |
| 100 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 33 |
| 101 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 27 |
| 102 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 26 |
| 103 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| 104 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 105 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 106 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 107 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 108 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 109 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 110 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 111 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 112 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 113 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 114 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 115 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 116 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 117 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| 118 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 30 |
| 119 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 31 |
| 120 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 121 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 122 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 123 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 124 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 125 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 126 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |

b. Data Tentang Kecerdasan Spiritual Santri (Variabel Y)

1. Saya melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 84 | 67% |
| 2 | Sering | | 27 | 21% |
| 3 | Kadang-kadang | | 11 | 9% |
| 4 | Tidak Pernah | | 4 | 3% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 84% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melaksanaan shalat fardhu 21% responden yang memilih sering, 9% yang memilih kadang-kadang dan 3% yang memilih tidak pernah.

2. Setiap selesai shalat saya berdzikir dan berdo'a.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 67 | 53% |
| 2 | Sering | | 35 | 28% |
| 3 | Kadang-kadang | | 17 | 13% |
| 4 | Tidak Pernah | | 7 | 6% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 53% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu berdzikir dan berdo'a 28% responden yang memilih sering, 13% yang memilih kadang-kadang dan 6% yang memilih tidak pernah.

3. Saya melakukan puasa sunnah senin dan kamis.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 62 | 49% |
| 2 | Sering | | 29 | 23% |
| 3 | Kadang-kadang | | 28 | 22% |
| 4 | Tidak Pernah | | 7 | 6% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 49% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melaksanaan senin dan kamis 23% responden yang memilih sering, 22% yang memilih kadang-kadang dan 6% yang memilih tidak pernah.

4. Setiap kejadian yang saya alami, saya yakin pasti ada hikmahnya.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 72 | 57% |
| 2 | Sering | | 16 | 13% |
| 3 | Kadang-kadang | | 24 | 19% |
| 4 | Tidak Pernah | | 14 | 11% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 57% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu pasti ada hikmahnya 13% responden yang memilih sering, 19% yang memilih kadang-kadang dan 11% yang memilih tidak pernah.

5. Saya suka membaca buku agama yang dapat menambah keilmuan keagamaan saya.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 69 | 55% |
| 2 | Sering | | 18 | 14% |
| 3 | Kadang-kadang | | 26 | 21% |
| 4 | Tidak Pernah | | 13 | 10% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 55% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu suka membaca buku agama14% responden yang memilih sering, 21% yang memilih kadang-kadang dan 10% yang memilih tidak pernah.

6. Saya menjawab seruan adzan ketika adzan berkumandang.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 62 | 49% |
| 2 | Sering | | 30 | 24% |
| 3 | Kadang-kadang | | 22 | 17% |
| 4 | Tidak Pernah | | 12 | 10% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 49% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu menjawab adzan 24% responden yang memilih sering, 17% yang memilih kadang-kadang dan 10% yang memilih tidak pernah.

7. Saya mengucap hamdalah sebagai rasa syukur ketika mendapat sesuatu.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 57 | 45% |
| 2 | Sering | | 27 | 21% |
| 3 | Kadang-kadang | | 34 | 27% |
| 4 | Tidak Pernah | | 8 | 6% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 45% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mengucap hamdalah 21% responden yang memilih sering, 27% yang memilih kadang-kadang dan 6% yang memilih tidak pernah.

8. Saya mencium kedua tangan orang tua saya ketika berpergian.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 56 | 44% |
| 2 | Sering | | 32 | 25% |
| 3 | Kadang-kadang | | 30 | 24% |
| 4 | Tidak Pernah | | 8 | 6% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 44% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mencium kedua tangan 25% responden yang memilih sering, 24% yang memilih kadang-kadang dan 6% yang memilih tidak pernah.

9. Saya menyisihkan uang saku saya untuk bersedekah sehingga uang jajan saya berkurang.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 83 | 66% |
| 2 | Sering | | 21 | 17% |
| 3 | Kadang-kadang | | 18 | 14% |
| 4 | Tidak Pernah | | 4 | 3% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 66% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu bersedekah 17% responden yang memilih sering, 14% yang memilih kadang-kadang dan 3% yang memilih tidak pernah.

10. Saya mengucapkan salam ketika bertemu seseorang.

| NO | JAWABAN ALTERNATIF | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 126 | 70 | 56% |
| 2 | Sering | | 30 | 24% |
| 3 | Kadang-kadang | | 18 | 14% |
| 4 | Tidak Pernah | | 8 | 6% |
| | Jumlah | 126 | 126 | 100% |

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 56% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mengucapkan salam 24% responden yang memilih sering, 14% yang memilih kadang-kadang dan 6% yang memilih tidak pernah.

Untuk mengetahui hasil Santri yang tentang kecerdasan spritual di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tetinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian. Berikut datanya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Hasil prosentase kecerdasan spiritual

| No | Soal | Prosentase |
|---|---|---|
| 1 | Saya melaksanakan shalat fardhu tepat waktu | 67% |
| 2 | Setiap selesai shalat saya berdzikir dan berdo'a | 53% |
| 3 | Saya melakukan puasa sunnah senin dan kamis | 49% |
| 4 | Setiap kejadian yang saya alami, saya yakin pasti ada hikmahnya | 57% |
| 5 | Saya suka membaca buku agama yang dapat menambah keilmuan keagamaan saya | 55% |
| 6 | Saya menjawab seruan adzan ketika adzan berkumandang | 49% |
| 7 | Saya mengucap hamdalah sebagai rasa syukur ketika mendapat sesuatu | 45% |
| 8 | Saya mencium kedua tangan orang tua saya ketika berpergian | 44% |
| 9 | Saya menyisihkan uang saku saya untuk bersedekah sehingga uang jajan saya berkurang | 66% |
| 10 | Saya mengucapkan salam ketika bertemu seseorang | 56% |
| | Jumlah | 541% |

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukan dalam rumus diatas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M=\frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

∑x= jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimaksukan kedalam rumus adalah:

$$M=\frac{\sum x}{N}=\frac{541}{10}= 54,1\ \%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan spritual santri pondok pesantren Manba'ul Hikam adalah 54,1% Kemudian untuk mencari Kategori dari santri yang mempunyai kecerdasan spiritual, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

1) 65-80 = Tergolong sangat baik
2) 50-65 = Tergolong baik
3) 35-50 = Tergolong cukup baik
4) 20-35 = tergolong kurang baik

Ternyata hasil angket prosetasenya adalah 54,1 % beraada pada interval 50-65 yang tergolong baik, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 126 responden dengan pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

| No Responden | No Item Pernyataan | | | | | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 39 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 35 |
| 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 32 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 31 |
| 7 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| 9 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 33 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| 12 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 13 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 25 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 28 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 20 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 34 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| 21 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 22 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 23 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| 24 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 30 |
| 25 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 31 |
| 26 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 27 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 33 |
| 28 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 24 |
| 29 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 16 |
| 30 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 31 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 32 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 32 |
| 33 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 26 |
| 34 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 28 |
| 35 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 28 |
| 36 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 30 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 34 |
| 38 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 24 |
| 39 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 28 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 40 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 41 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 20 |
| 42 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 27 |
| 43 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 18 |
| 44 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 30 |
| 45 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| 47 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 30 |
| 48 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 22 |
| 49 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 30 |
| 50 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 24 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 52 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| 53 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 26 |
| 54 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 34 |
| 55 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 56 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 28 |
| 57 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 |
| 58 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 25 |
| 59 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 35 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| 61 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 31 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 62 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 30 |
| 63 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| 64 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 29 |
| 65 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 31 |
| 66 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| 67 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 69 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 70 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 35 |
| 71 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 72 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 34 |
| 73 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 33 |
| 74 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 32 |
| 75 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 37 |
| 76 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 77 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 29 |
| 78 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 79 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 80 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 81 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 82 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 83 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 84 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 85 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 86 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 87 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 88 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 34 |
| 89 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 37 |
| 90 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 91 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 33 |
| 92 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 93 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 94 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| 95 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 33 |
| 96 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 97 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| 98 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 39 |
| 99 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| 100 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 101 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 102 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 32 |
| 103 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| 104 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 35 |
| 105 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 106 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 107 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 108 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 109 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 34 |
| 110 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 33 |
| 111 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 112 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 113 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 114 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 115 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 37 |
| 116 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 35 |
| 117 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 34 |
| 118 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 35 |
| 119 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 33 |
| 120 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 30 |
| 121 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 36 |
| 122 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 36 |
| 123 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 124 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| 125 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 35 |
| 126 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 35 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Analisis data dan Pengujian Hipotesis

**Descriptive Statistics**

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| Kecerdasan | 32.2540 | 4.86282 | 126 |
| Shalat | 32.2143 | 3.32892 | 126 |

Pada tabel *descriptive statistics*, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel variabel *indenpendent* dan *dependent*.

- Rata-rata (mean) kecerdasan (dengan jumlah (N) 126 subjek) ialah 32.2540, dengan standar deviasi 1.21925
- Rata-rata (mean) shalat (dengan jumlah (N) 126 subjek) ialah 32.2143, dengan standard deviasi 3.32892

**Correlations**

| | | kecerdasan | Shalat |
|---|---|---|---|
| Pearson Correlation | Kecerdasan | 1.000 | .240 |
| | Shalat | .240 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Kecerdasan | . | .003 |
| | Shalat | .003 | . |
| N | Kecerdasan | 126 | 126 |
| | Shalat | 126 | 126 |

Data diatas menjelaskan tentang korelasi antara shalat tahajud dengan kecerdasan sepritual. Dari data tersebut dapat diperoleh besarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi 0.240 dengan signifikan 0.003. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kegiatan shalat tahajud dengan kecerdasan sepritual.

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .240[a] | .058 | .050 | 4.73939 | 1.262 |

a. Predictors: (Constant), shalat

b. Dependent Variable: kecerdasan

Pada tabel model *summary*, diperoleh hasil R Square sebesar 0,240. R Squere disebut juga koefisien determinansi, yang berarti 58% variabel kecerdasan spritual dipengaruhi shalat tahajud sisanya sebesar 42 % oleh variabel lainnya. R square berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 170.613 | 1 | 170.613 | 7.596 | .007[a] |
| | Residual | 2785.261 | 124 | 22.462 | | |
| | Total | 2955.873 | 125 | | | |

a. Predictors: (Constant), shalat

b. Dependent Variable: kecerdasan

Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 7.596, dengan tingkat signifikansi 0,007 < 0,05. Berarti model regresi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kecerdasan sepritual.

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 20.948 | 4.124 | | 5.080 | .000 |
| | Shalat | .351 | .127 | .240 | 2.756 | .007 |

a. Dependent Variable: kecerdasan

Pada tabel *coefisient*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

Y = 20.948 + 0.351 X

Y = kecerdasan spiritual santri

X = shalat tahajud

Atau dengan kata lain : shalat tahajud = 20.948 + 0.351 kecerdasan spiritual siswa

- Konstanta sebesar 20.948 menyatakan bahwa jika tidak ada kegiatan shalat tahajud, maka kecerdasan spiritual siswa 20.948
- Koefisien regresi sebesar 0.351 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+) ) 1 skor kegiatan shalat tahajud akan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa 20.948.

Uji signifikansi digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis:

Ho: koefisien regresi tidak signifikan

Ha: koefisien regresi signifikan

Berdasarkan data diatas Ha diterima karena nilai signifikansinya 0,007 < 0,05

- Terdapat hubungan yang sigifikan antara kegiatan shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual santri. (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan 0,007 < 0,05 , maka data dapat dikatakan signifikan.
- Terdapat 58 % variabel kecerdasan spiritual santri dipengaruhi oleh kegiatan shalat tahajud, sisanya sebesar 42 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- Berdasar pada besarnya pengaruh variabel kegiatan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri, menandakan bahwa kegiatan shalat tahajud masih kuat pengaruhnya untuk kecerdasan spiritual santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan serta hasil penganalissaan terhadap data yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan shalat tahajud di pondok Pesantren Manba'ul Hikam diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 126 responden dengan pertanyaan 10 item. Ternyata hasil angket prosentasenya adalah 47,6 % beraada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat tahajud di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam cukup baik.
2. Kecerdasan spritual di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 126 responden dengan pertanyaan 10 item Ternyata hasil angket prosentasenya adalah 54,1 % berada pada interval 50-65 yang tergolong baik, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam baik.
3. Terdapat hubungan yang sigifikan antara kegiatan shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual siswa. (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan 0,007 < 0,05 , maka data dapat dikatakan signifikan. Maka data dapat dikatakan signifikan. Terdapat 58 % variabel kecerdasan spiritual siswa dipengaruhi oleh kegiatan shalat tahajud, sisanya sebesar 42 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

1. Pelaksanaan kegiatan shalat tahajud di Pesantren Manba'ul Hikam dirasa sudah kondisional, diharapkan ada pembenahan sedikit untuk memperbaiki kegiatan shalat tahajud agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih baik dan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual.
2. Pihak lembaga Pondok Pesantren Manba'ul Hikam terutama pengurus santri diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para santri agar lebih bersemangat mengikuti kegiatan shalat tahajud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abdullah, Mas Udik. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ,* Jakarta: Agra, 2001

Al-Kumayi, Sulaiman. *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan,* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007

Al-Mahfani, Khalilurrahman dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Azwar, Saifudin. *Validitas dan Reliabilitas,* Yogyakarta: Pustaka Pel/ajar, 2007

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak,* Jogjakarta: KATAHATI, 2010

Faisal, Sanapiah. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002

Hasan, Aliah. *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006

Keraf, Gorys. *Komposisi,* Ende: Nusa Indah, 1980

Khadimulah, Zamry. *Qiyamul Lail Power,* Bandung: Penerbit Marja, 2006

Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad SAW.* Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010

Marwa, Maulana. *Dahsyatnya Sholat Sunnah,* Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010

Muhlisin, Muhammad. *Amalkan Shalat Tahajud & Dhuha Pasti Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia,* Yogyakarta: Lafal, 2014

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustika, M. Shodiq dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shalat Tahajud*, Jakarta: Qultum Media, 2009

Nasr, Sayyed Hossein. *Antara Tuhan, Manusia dalam Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spritual, terjemahan oleh Ali Noer Zaman*, Yogyakarta: IRCisoD, 2003

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995

Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Rifa'I, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap.* Semarang: PT Karya Putra, 2014

Said bin Ali bin Wahf al-Qathani, *Ensiklopedi shalat*, Jakarta, Pustaka imam Syafi'e, 2006

Salim, Peter. dan Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991

Satiadarma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003

Sholihin, Muhammad. *The Miracle Of Sholat*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011

Sineter, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), hlm. 42.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1989

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995

Sugiyono. *Statistik untuk penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011

Sugyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, Depok: Inisiasi Press, 2005

Sukidi. *Kecerdasan Spritual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual &SPSS*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syubrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987

Trianto. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011

Usman, Husami dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014

Zayyan, Sobron. *Dahsyatnya Shalat Fardhu dan Sunnah*, Bandung: Kawan Pustaka, 2011

Zohar, Danah dan Lan Marshall. *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2001.

Zohar, Marsahl, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan Pustaka, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id